

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*,
KEPEMILIKAN ASING, DAN TINGKAT KECUKUPAN
MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2015)**

**RADITYA EKA NUGRAHA
8335128441**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL
CAPITAL, FOREIGN OWNERSHIP, AND CAPITAL
ADEQUACY RATIO TOWARD PROFITABILITY
(STUDY ON THE BANKING SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2013-2015)***

**RADITYA EKA NUGRAHA
8335128441**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING
DEPARTMENT OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

ABSTRAK

Raditya Eka Nugraha, 2016: Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Asing, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas perbankan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *financial statements* dan *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sementara itu, kepemilikan asing berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan dan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Kata Kunci: *intellectual capital*, kepemilikan asing, tingkat kecukupan modal, dan profitabilitas perbankan.

ABSTRACT

Raditya Eka Nugraha, 2016: *Analysis of The Influence of Intellectual Capital, Foreign Ownership, and Capital Adequacy Ratio Toward Profitability.*

This research aims to analyze the influence between intellectual capital, foreign ownership, and capital adequacy ratio to profitability. The factors examined in this research is intellectual capital, foreign ownership, and capital adequacy ratio as the independent variable, while profitability as the dependent variable. This research using secondary data from banking company's financial statements and annual report listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2013 to 2015. The sample selected using purposive sampling method and acquired 12 companies that match the criteria. The data analytical techniques in this research is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. The result of this research showed that intellectual capital have positive influence and significant to profitability. Meanwhile, foreign ownership have negative influence but insignificant to profitability and capital adequacy ratio have positive influence but insignificant to profitability.

Keywords: *intellectual capital, foreign ownership, capital adequacy ratio, and profitability.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Unggul Purwohedi, S.E., M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Ketua Penguji		15-12-2016
<u>Ratna Anggraini, S.E., Akt, M.Si</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Sekretaris		7-12-2016
<u>Marsellisa Nindito, S.E., M.Sc, Ak, CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Penguji Ahli		6-12-2016
<u>Dr. Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Pembimbing I		13-12-2016
<u>Yunika Murdayanti, S.E., M.Si, M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing II		15-12-2016

Tanggal Lulus: 22 November 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, November 2016

Yang Membuat Pernyataan



Raditya Eka Nugraha
No. Reg 8335128441

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Asing, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional.”

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan sebesar-besarnya terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan pertolongan-Nya disaat susah maupun senang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil;
3. Bapak Dr. Sunaryo, M.Si dan Bapak H. Salham Sanuhri yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis mulai dari masuk kuliah sampai penulisan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Dedi Purwana ES., M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
5. Ibu Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;

6. Bapak Dr. Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA, selaku dosen pembimbing I;
7. Ibu Yunika Murdayanti, S.E. M.Si, M.Ak, selaku dosen pembimbing II;
8. Bapak Unggul Purwohedhi, Ph.D, selaku Ketua Penguji Sidang serta Ibu Ratna Anggraini, S.E., M.Si dan Ibu Marsellisa Nindito, S.E., M.Sc, selaku Sekretaris dan Penguji Ahli;
9. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis kuliah;
10. Teman-teman mahasiswa S1 Akuntansi 2012, khususnya S1 Akuntansi Non-Reguler B 2012, Achwal, Aldi, Alfredo, Andita, Arya, Bani, Desty, Dita, Farid, Ferda, Gustaf, Gusti, Hilda, Ibnu, Irma, Isjianti, Khalla, Marthin, Maya, Najah, Pandu, Putri, Rico, Rizka, Siti, , Verra, Yulia, dan Yulius;
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi yang membacanya.

Jakarta, November 2016

Raditya Eka Nugraha

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORETIK	16
A. Deskripsi Konseptual	16
1. <i>Teori Stakeholder</i>	16
2. <i>Resource Based Theory</i>	18
3. Profitabilitas Perbankan	18
4. <i>Intellectual Capital</i>	24

5. Kepemilikan Asing	38
6. Tingkat Kecukupan Modal	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Teoretik	50
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Tujuan Penelitian	55
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	55
C. Metode Penelitian	56
D. Populasi dan Sampel	57
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	58
F. Teknik Analisis Data	64
1. Statistik Deskriptif	65
2. Pengujian Model Regresi	65
3. Uji Asumsi Klasik	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Heteroskedastisitas	68
c. Uji Multikolinearitas	70
d. Uji Autokorelasi	71
4. Analisis Regresi Linear Berganda	72
5. Uji Hipotesis	72
a. Koefisien Determinasi (R^2)	72
b. Uji Statistik t	73

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A.	Deskripsi Data	74
1.	Hasil Pemilihan Sampel	74
2.	Analisis Statistik Deskriptif	76
B.	Pengujian Hipotesis	80
1.	Pengujian Model Regresi	81
2.	Uji Asumsi Klasik	83
a.	Uji Normalitas	83
b.	Uji Multikolinearitas	84
c.	Uji Autokorelasi	86
d.	Uji Heteroskedastisitas	87
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	88
4.	Uji Hipotesis	90
C.	Pembahasan	94
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	101
A.	Kesimpulan	101
B.	Implikasi	102
C.	Saran	104
	DAFTAR PUSTAKA	105
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
	RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Komponen <i>Intellectual Capital</i>	29
II.2	Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	32
II.3	Ringkasan Penelitian Terdahulu	46
III.1	Operasional Variabel Penelitian	64
III.2	Nilai <i>d</i>	71
IV.1	Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian	75
IV.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	76
IV.3	Hasil Uji <i>Chow</i>	81
IV.4	Hasil Uji <i>Hausman</i>	82
IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	85
IV.6	Hasil Uji Autokorelasi	86
IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
IV.8	Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	88
IV.9	Hasil Uji Statistik <i>t</i>	91
IV.10	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	93
IV.11	Pembuktian Hipotesis 1	95
IV.12	Pembuktian Hipotesis 2	98
IV.13	Pembuktian Hipotesis 3	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Komponen <i>Intellectual Capital</i>	30
II.2	Kerangka Konseptual Metode VAIC	34
II.3	Kerangka Pemikiran	51
IV.1	Hasil Uji Normalitas	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah krisis ekonomi global ini, hampir semua sektor usaha mengalami kemunduran ekonomi. Dampak yang berkepanjangan membuat pelaku pada setiap sektor usaha tersebut harus memikirkan cara untuk dapat bertahan di tengah krisis yang sedang terjadi sekarang ini. Terlebih lagi pada akhir tahun 2015, persaingan dunia usaha di Indonesia akan semakin ketat seiring dengan diberlakukannya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

MEA membawa pengaruh bagi perekonomian di Indonesia, khususnya bagi kegiatan bisnis yang semakin ketat persaingannya. Dampak yang paling terasa adalah dengan diberlakukannya *Foreign Direct Investment* (FDI) yang membuat perusahaan-perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya demi mendapatkan investor asing guna menambah modal bagi kegiatan bisnis perusahaannya.

Era globalisasi mengharuskan perusahaan untuk dapat menampilkan dirinya menjadi yang terbaik. Adanya pasar bebas terutama dalam pasar modal yang memudahkan untuk melakukan transaksi *cross border* surat berharga menjadikan perusahaan untuk senantiasa menampilkan performa terbaiknya di pasar internasional, karena adanya pasar global ini berarti menambah daftar panjang pesaing perusahaan untuk memperoleh investor guna pendanaan operasional perusahaan (Baroroh, 2013).

Menurut Baroroh (2013), untuk pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi tentang keadaan perusahaan. Keadaan dan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya. Perusahaan hendaknya dapat menampilkan kinerja keuangan yang likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya terjamin dari waktu ke waktu.

Lebih lanjut, Baroroh (2013) menjelaskan bahwa nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja manajemen dapat dilihat dari kondisi internal perusahaan, bagaimana manajer mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan perusahaan yang telah dicanangkan, sedangkan kinerja keuangan dapat dilihat dari kondisi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal investasi ini diharapkan menganalisis kinerja perusahaannya melalui analisis laporan keuangannya sehingga tercapainya kepentingan dan tujuan perusahaan demi menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas perusahaan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam setiap periode.

Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan perusahaan untuk memperluas usahanya.

Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba yang menandakan prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengekspansi usahanya semakin baik. Perusahaan yang memiliki prospek cerah akan menarik para investor menanamkan modalnya.

Persaingan antar pelaku usaha tidak hanya berasal dari dalam negeri saja tetapi juga berasal dari luar negeri. Oleh karena itu, pelaku usaha harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang unggul dan berkualitas merupakan modal besar untuk dapat bersaing, karena dalam jangka panjang *human capital* akan menjadi penentu apakah para pelaku usaha dapat bersaing dan dapat bertahan jika terjadi krisis ekonomi seperti sekarang ini.

Baroroh (2013) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin.

Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aset perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangible assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aset perusahaan yang ada.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan dunia bisnis ke era modern membawa perubahan pemikiran akan aset tidak berwujud. Pada era sekarang ini, pemanfaatan aset tidak berwujud (*intangible asset*) seperti aset pengetahuan (*knowledge assets*) dalam proses penciptaan kekayaan (*wealth creation*) diberikan porsi yang lebih besar oleh perusahaan.

Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang mengubah pola bisnisnya dari yang berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi pola bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan ilmu pengetahuan sebagai karakteristik utamanya (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Menurut Sledzik (2013), berubahnya pola bisnis menjadi *knowledge-based business* membuat pengetahuan sebagai sumber daya yang mendominasi perkembangan bisnis, sehingga apabila *knowledge asset* tersebut digunakan secara baik dan tepat maka dapat menciptakan suatu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge-based business* akan mencari cara untuk mengelola aset pengetahuannya tersebut sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan bagi perusahaan.

Herdyanto dan Nasir (2013) berpendapat bahwa penerapan sistem manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan di dalam *knowledge-based business* tersebut memiliki dampak pada pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan, mulai dirasa kurang memadai di dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (Modal Pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (Modal Intelektual).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal. *Intellectual capital* merupakan variabel yang paling sering diteliti untuk menguji pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel kepemilikan asing dan tingkat kecukupan modal karena ingin mengetahui apakah dengan tata kelola perusahaan yang baik dan ketersediaan modal yang cukup akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Sejak tahun 1990, perhatian terhadap praktik pengelolaan *intangible assets* telah meningkat secara dramatis. Dengan meningkatnya peran pengetahuan (*knowledge*) sebagai aset yang vital bagi perusahaan, identifikasi dan pengelolaannya dalam bentuk *intangible asset* dirasa makin penting. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang digunakan dalam menilai dan mengukur *intangible asset* adalah *intellectual capital* (IC). IC sendiri menjadi sebuah topik yang menarik untuk diteliti mengingat perannya yang semakin vital bagi perusahaan saat ini (Ulum, 2009:2).

Istilah *Intellectual Capital* (IC) memiliki arti lebih dari sekedar kecerdasan (*intellect*) yang dimiliki oleh perusahaan saja, tetapi merupakan sebuah proses ideologis untuk mencapai tujuan perusahaan (Bontis, 1998). Dalam perkembangannya, IC dapat didefinisikan sebagai sumber daya tidak berwujud yang dimiliki sebuah organisasi bisnis, yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai tambah dan keunggulan bersaing bagi perusahaan.

Fakta bahwa IC merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan melahirkan gagasan bahwa pemanfaatan IC dapat meningkatkan kinerja organisasi bisnis. Sejak saat itu, semakin banyak peneliti maupun manajemen perusahaan yang memperhatikan keberadaan IC. Penelitian yang dilakukan oleh Kaplan dan Norton (2004) dalam Chen *et al.* (2005) menemukan bahwa perusahaan di negara maju sejak beberapa tahun terakhir mulai memanfaatkan IC untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan melalui penciptaan *competitive advantage*.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002 dalam Ulum, 2009:3).

Konsep *intellectual capital* belum dikenal secara luas karena banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang masih berbasis konvensional (*conventional based*) dalam membangun bisnisnya (Ulum, 2009:3). Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian khusus terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang merupakan elemen pembangun modal intelektual sebuah perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Intellectual capital telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal tersebut menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, serta mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Menurut Handoko dan Fuad (2013), perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan menciptakan nilai tambah tersendiri bagi perusahaan. Maka, perusahaan yang dapat memanfaatkan *intangible asset* akan cenderung menciptakan kinerja *intellectual capital* yang tinggi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Harjono (2009) dalam Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) memaparkan bahwa struktur kepemilikan terbagi menjadi dua, yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA).

Kepemilikan asing merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang tinggi diduga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan dengan kepemilikan asing lebih fokus terhadap segala bentuk operasional perusahaan sehingga tujuan memaksimalkan nilai profitabilitas mampu tercapai (Djuitaningsih dan Ristiawati, 2011).

Menurut Fitriani (2001) dalam Djuitaningsih dan Ristiawati (2011), afiliasi perusahaan dengan perusahaan asing (multinasional) mungkin akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan multinasional mendapatkan pelatihan yang lebih baik dari perusahaan induk yang berpusat di luar negeri, misalnya untuk kualitas pengungkapan informasi, serta adanya permintaan informasi yang lebih besar dari *stakeholders*, karena perusahaan multinasional bergerak di area global, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* pun menjadi lebih luas sehingga perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang lebih tinggi diduga akan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih baik.

Namun, perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar bukan menjadi satu-satunya faktor yang membuat tingkat profitabilitas perusahaan menjadi meningkat. Dibutuhkan pengawasan yang rutin dari pemegang saham asing terhadap kegiatan bisnis perusahaan tersebut di Indonesia.

Oleh karena itu, fenomena yang terjadi dengan perusahaan yang mempunyai proporsi kepemilikan asing menunjukkan bahwa perusahaan yang tingkat kepemilikan asingnya rendah membuat tingkat profitabilitas perusahaan cenderung menurun karena tidak disertai dengan pengawasan langsung dan rutin dari para pemegang sahamnya.

Yuliana (2015) menyatakan bahwa, bagi industri perbankan permodalan merupakan suatu hal yang penting, bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum bank seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Tingkat kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Indonesia (2013) dalam Yuliana (2015) menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%.

Dengan ketentuan tersebut, bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan penambahan aktiva harus diimbangi dengan penambahan permodalan 100 berbanding 8.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999 dalam Mahardian, 2008).

Banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan pokoknya tersebut. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Jumlah bank dengan rasio kecukupan modal kurang dari 12% terus bertambah menjadi 18 bank pada Agustus 2009, setelah sempat berkurang pada awal tahun. Kualitas aset yang menurun menjadi penyebab CAR sejumlah bank tergerus. Data Bank Indonesia menyebutkan sepanjang Agustus 2009 rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) tiga bank berkurang hingga di bawah 12%. Padahal pada bulan Maret 2009, bank dengan CAR kurang dari 12% sempat berkurang menjadi tujuh bank (Putri, 2013).

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan variabel *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian Ulum *et al.* (2008) serta Zuliyati dan Arya (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil berbeda didapat oleh Nugrahanti dan Novia (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ananta *et al.* (2015) di mana tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari penjelasan di atas, masih adanya pertentangan atas hasil dari variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris untuk mengkonfirmasi pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal yang diberi judul **“Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Asing, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Kecenderungan menggunakan aset berwujud (*tangible asset*) dalam meningkatkan profitabilitas sehingga masih sangat sedikit kontribusi aset tidak berwujud (*intangible asset*) untuk mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Masih banyak perusahaan yang menerapkan pola bisnis berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) dan masih sedikit perusahaan yang menerapkan pola bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) sehingga tingkat profitabilitas perusahaan menjadi kurang maksimal.
3. Perusahaan yang tidak dapat mengelola *intangibile asset* yang dimiliki dengan baik akan cenderung mempunyai kinerja *intellectual capital* yang rendah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Perusahaan dengan kepemilikan asing yang rendah, maka cenderung memiliki tata kelola perusahaan yang kurang baik sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.
5. Perusahaan yang memiliki tingkat kecukupan modal yang rendah menyebabkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka terdapat keterbatasan dari penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Variabel independen yang diuji hanya terfokus pada *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.
2. Ruang lingkup dari penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Sampel data yang digunakan hanya dari periode tahun 2013-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka pertanyaan risetnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
2. Apakah kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
3. Apakah tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan?

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat/kegunaan penelitian ini adalah untuk mengukur, mengetahui, dan menganalisa apakah terdapat pengaruh signifikan antara *intellectual capital*, kepemilikan asing, serta tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel secara empiris dari teori-teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat mendukung dan melakukan pengembangan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yang terdapat pada penelitian ini untuk menambah pengetahuan mengenai variabel independen seperti *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat menambah pengetahuan akan pentingnya peranan *intangible asset* dalam penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi *Stakeholder* Lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan untuk menanamkan modalnya dengan melihat pemanfaatan *knowledge asset* yang dimiliki perusahaan guna menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang tercermin dari profitabilitas perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Ulum *et al.*, 2008). Menurut Guthrie *et al.* (1999) dalam Purnomosidhi (2006) teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas aktivitas perusahaan kepada para *stakeholders*, meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

Kelompok *Stakeholder* inilah yang nantinya menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan mencapai kinerja yang optimal untuk dapat memuaskan *stakeholder* (Ulum, 2009:8). Semakin baik suatu perusahaan dalam memaksimalkan potensi di dalam perusahaan tersebut baik dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud, maka akan semakin tinggi *value added* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Value added* ini yang nantinya dapat mendorong profitabilitas perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Menurut Guthrie *et al.*, (2006) dalam Ulum (2009:5), laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi. Dalam konteks untuk menjelaskan tentang konsep profitabilitas, teori *stakeholder* dipandang dari kedua bidang, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Pada bidang etika dinyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2009:6). Pengelolaan yang baik pada seluruh aset dapat mendorong profitabilitas untuk kepentingan *stakeholder*.

Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk memengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Ulum, 2009:6). Ketika para *stakeholder* berupaya mengendalikan sumber daya organisasi, orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks ini, *stakeholder* memiliki kepentingan untuk memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. *Resource Based Theory*

Resources Based Theory (RBT) dipelopori oleh Penrose (1959).

Teori ini beranggapan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan yang kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991 dalam Herdyanto, 2013). Dengan keadaan sumber daya yang unggul, suatu perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi bisnis dengan baik.

Sumber daya organisasi yang *Valuable, Rare, Imperfectly imitable*, dan *non-subtitutable* adalah sumber utama keberlanjutan keunggulan kompetitif untuk kinerja unggul yang berkelanjutan (Barney, 1991 dalam Handoko dan Fuad, 2013). Menurut Handoko dan Fuad (2013), *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria diatas sebagai sumber daya yang unik dan jika dikelola dengan baik *intellectual capital* dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, nilai tambah bagi perusahaan, dan dapat meningkatkan keefisiensian dan keefektifan yang selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. **Profitabilitas Perusahaan**

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi yang bersifat *profit oriented* dan *non-profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2013:2). Sedangkan Amstrong dan Baron (1998) dalam Fahmi (2013:2) secara lebih tegas menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai

hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi bagi suatu organisasi atau perusahaan. Lebih jauh Indra Bastian (2001) dalam Fahmi (2013:2) menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, serta misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik dan mengetahui kinerja yang telah dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

Dalam melakukan penilaian kinerja, terdapat dua penilaian yang paling dominan, yaitu penilaian dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non-keuangan (*non-financial performance*). Namun, penilaian kinerja yang umum dilakukan adalah dengan melihat sisi kinerja keuangan perusahaan. Adapun penilaian kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan yang tercermin pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta laporan arus kas (Fahmi, 2013:142).

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja merupakan hal sangat penting dalam perusahaan karena merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari alur perencanaan dan pengendalian.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan pelaksanaan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar (Fahmi, 2013:142). Sedangkan Kaplan dan Norton (1996) dalam Nugrahanti dan Novia (2012) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Pengertian kinerja sebagai ukuran efisiensi dan efektifitas manajer atau perusahaan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan analisis rasio. Kieso, Waygandt, dan Warfield (2007) dalam Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) membedakan jenis analisis rasio ke dalam empat kategori, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Cakupan.

Berdasarkan pengertian kinerja dan kinerja keuangan seperti yang telah dijelaskan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan sasaran serta misi dan visi perusahaan yang berkontribusi ekonomi sebagai tujuan strategis perusahaan.

Menurut Sartono (2001:114) dalam Putri (2013), rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Dalam pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Assets Turnover* (ATO), dan *Growth Revenue* (GR) pada industri perbankan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan.

Selain itu, Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2001 dalam Putri, 2013).

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas (Husnan, 1998 dalam Putri, 2013).

Untuk mengukur profitabilitas, rasio-rasio tradisional yang sering digunakan yaitu ROA, ROE, ATO, dan GR (Herdyanto dan Nasir, 2013).

Di bawah ini akan dijelaskan mengenai rasio-rasio tersebut:

a. *Return on Assets*

Return on Asset (ROA) merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Fierer dan William, 2003). ROA ini mewakili rasio profitabilitas, di mana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

b. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting (Chen *et al.*, 2005). ROE dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Shareholders Equity}$$

c. *Asset Turnover*

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset (Firer dan William, 2003). Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan pendapatan. ATO dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ATO} = \text{Total Pendapatan} / \text{Total Aset}$$

d. *Growth Revenue*

Growth Revenue (GR) digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan berkembang. GR menunjukkan tingkat kenaikan atau penurunan pendapatan perusahaan atau pertumbuhan penjualan. Dengan demikian, investor mendapat gambaran tentang berapa banyak pendapatan perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik (Chen *et al.*, 2005). GR dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{GR} = [(\text{Pendapatan tahun } t / \text{Pendapatan tahun } t-1) - 1]$$

4. *Intellectual Capital*

4.1. Pengertian *Intellectual Capital*

“*I wonder if you realise how much those of us the world around have owed to the intellectual capital you have provided over these last decades*” merupakan pesan yang ditulis oleh seorang ekonom yang bernama John Kenneth Galbraith kepada sesama ekonom yang bernama Michal Kalecki pada tahun 1969 (Hudson, 1993 dalam Bontis, 2001). Semenejak pesan itu ditulis, banyak pakar dan ahli yang mencoba memberikan penjelasan mengenai definisi dari *intellectual capital*.

Beberapa peneliti/penulis memberikan definisi dan pengertian yang beragam tentang *intellectual capital*. Brooking (1996) dalam Ulum (2009:19-20) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut “*Intellectual capital is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centered and infrastructure – which enable the company to function.*” Arti dari pernyataan tersebut adalah *intellectual capital* sebagai kombinasi dari aset tak berwujud, kekayaan intelektual, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang membuat perusahaan mampu menjalankan fungsinya.

Selain itu, *intellectual capital* dapat diartikan sebagai segala bentuk material intelektual yang terdiri atas pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (*wealth*) (Stewart, 1997 dalam Bontis *et al.*, 2001).

Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Edvinsson dan Malone (1997) dalam Ulum (2009:21) yang mengidentifikasikan *intellectual capital* sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari suatu bisnis. Sedangkan, Bontis (1998) dan Bontis *et al.* (2001) menyebutkan bahwa *intellectual capital* dapat diidentifikasi sebagai seperangkat aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai organisasi.

Seringkali *intellectual capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai perusahaan (Bukh *et al.*, 2001). Namun, Firer dan Williams (2003) berpendapat bahwa *intellectual capital* sebagai kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan di balik penciptaan nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Chen *et al.* (2005) *intellectual capital* merupakan sumber daya unik milik perusahaan yang dapat menjadi keunggulan bersaing perusahaan guna menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

Salah satu definisi *intellectual capital* yang banyak digunakan adalah yang dikemukakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) dalam Ulum (2009:21) yang menjelaskan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud, yaitu (1) *organizational (structural) capital* dan (2) *human capital*.

Lebih jelasnya, *organizational (structural) capital* mengacu kepada hal-hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sedangkan *human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya manusia yang berasal dari luar organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.

Berdasarkan definisi dan pengertian yang beragam tentang *intellectual capital* dari beberapa peneliti/penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan segala bentuk material intelektual yang terdiri atas sumber daya pengetahuan (material atau non-material, berwujud atau tidak berwujud), kekayaan intelektual, informasi, serta sumber daya manusia yang menjadi sumber daya unik yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja perusahaan guna memperoleh keunggulan kompetitif.

Walaupun telah banyak definisi yang dikemukakan oleh beberapa peneliti, namun hingga saat ini belum ada definisi *intellectual capital* yang konklusif dan masih terdapat perdebatan di antara para ahli. Hal itu dikarenakan *intellectual capital* merupakan konsep manajemen yang masih membingungkan (*enigmatic*) dan tergolong baru. Di samping itu, *intellectual capital* sering dianggap sebagai nilai misterius (*mysterious value*) yang terletak di antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan (Purnomosidhi, 2006).

Edvinsson dan Malone (1997) dalam Ulum (2009:21) menjelaskan makna dari nilai misterius di sini merupakan nilai yang tersembunyi yang digunakan untuk dua hal yang saling berhubungan. Pertama, *intellectual capital* khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan, merupakan aset tak berwujud yang tidak dapat dilihat secara umum seperti layaknya aset tradisional yang berwujud, dan kedua, aset tak berwujud seperti *intellectual capital* biasanya tidak terlihat pada laporan keuangan. Oleh sebab itu, *intellectual capital* sering disebut sebagai *hidden value* yang terletak antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan.

Walaupun sampai saat ini belum ada definisi umum mengenai *intellectual capital*, namun menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* merupakan aset tak berwujud sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga unsur utama organisasi, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Ketiga unsur tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai tambah berupa keunggulan bersaing bagi perusahaan.

4.2. Komponen *Intellectual Capital*

Definisi-definisi mengenai *intellectual capital* di atas mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas *intellectual capital*. Edvinsson dan Malone (1997) dalam Ulum (2009:25) menyatakan bahwa nilai *intellectual capital* suatu perusahaan merupakan jumlah dari *human capital* dan *structural capital*.

Peneliti lain memperluas kategori *intellectual capital* dengan memasukkan kategori ketiga, yaitu *customer capital* sehingga komponen *intellectual capital* terdiri atas tiga kategori antara lain *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Brinker, 1997 dalam Ulum, 2009:25).

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum *intellectual capital* terdiri atas tiga konstruk utama, yaitu *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. *Human capital* mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang ditunjukkan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

Sementara itu, *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi, termasuk di dalamnya *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan, *customer capital* merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* yang dikembangkan melalui jalannya bisnis (Bontis *et al.*, 2001).

Dari ketiga pendapat para ahli tersebut terdapat kemiripan unsur, yaitu *intellectual capital* yang terdapat dalam diri manusia, *intellectual capital* yang melekat dalam perusahaan, dan *intellectual capital* yang terkait dengan hubungan kepada pihak eksternal.

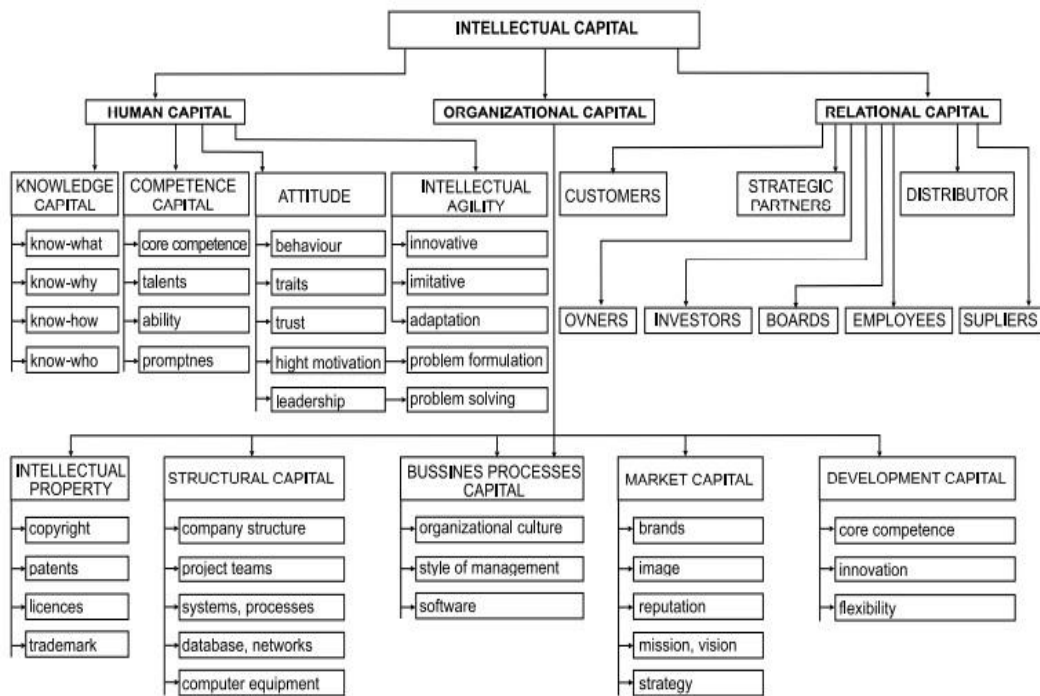
IFAC (1998) dalam Ulum (2009:29) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu (1) *Organizational Capital*, (2) *Relational Capital*, dan (3) *Human Capital*. Adapun *organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*. Tabel di bawah ini akan menyajikan pengklasifikasian komponen *intellectual capital*.

Tabel II.1
Komponen *Intellectual Capital*

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<i>Intellectual Property:</i>	<i>Brands</i>	<i>Know-how</i>
<i>Patents</i>	<i>Customers</i>	<i>Education</i>
<i>Copyrights</i>	<i>Customers Loyalty</i>	<i>Vocational Qualification</i>
<i>Design Rights</i>	<i>Backlog Orders</i>	<i>Work-related Knowledge</i>
<i>Trade Secret</i>	<i>Company Names</i>	<i>Work-related Competencies</i>
<i>Trademarks</i>	<i>Distribution Channels</i>	<i>Entrepreneurial Spirit,</i>
<i>Service Marks</i>	<i>Business Collaborations</i>	<i>Innovativeness,</i>
<i>Infrastructure Assets:</i>	<i>Licensing Agreements</i>	<i>Proactive and Reactive Abilities,</i>
<i>Management Philosophy</i>	<i>Favourable Contracts</i>	<i>Changeability</i>
<i>Corporate Culture</i>	<i>Franchising Agreements</i>	<i>Psychometric Valuation</i>
<i>Management Processes</i>		
<i>Information Systems</i>		
<i>Networking Systems</i>		
<i>Financial Relations</i>		

Sumber: IFAC (1998) dalam Ulum (2009)

Sementara itu, Jurczak (2008) mengklasifikasikan komponen *intellectual capital* ke dalam bentuk gambar seperti yang dapat dilihat pada Gambar II.1 berikut ini:



Sumber: Jurczak (2008)

Gambar II.1 *Komponen Intellectual Capital*

Edvinsson dan Malone (1997) dalam Widiyaningrum (2004) secara singkat menjelaskan tiap – tiap komponen *intellectual capital*, yaitu sebagai berikut:

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas, dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. Komponen IC ini adalah faktor utama karena sumber daya ini merupakan *cost* yang dominan dalam proses produksi perusahaan. Sumber daya manusia inilah yang nantinya akan mendukung terciptanya modal struktural dan modal konsumen yang merupakan inti dari modal intelektual.

2. *Organizational/Structural Capital* (Modal Organisasi)

Sumber daya yang meliputi kemampuan perusahaan untuk menjangkau pasar, atau hardware, software, dan lain-lain yang mendukung perusahaan (Bontis, 2001). Dengan kata lain, sumber daya ini merupakan sarana prasarana pendukung kinerja karyawan. Modal struktural merupakan penghubung *human capital* menjadi modal intelektual. Artinya, meskipun karyawan memiliki intelektual yang tinggi, namun jika tidak didukung oleh sarana yang memadai untuk mengaplikasikan inovasi mereka, maka kemampuan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

3. *Customer/Relational Capital* (Modal Pelanggan)

Merupakan pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, *supplier*, hubungan baik antara pemerintah dengan industri (Bontis, 2001) atau hubungan baik dengan pihak luar. Perusahaan harus mampu menciptakan barang dan jasa yang berbeda dan memiliki nilai lebih di mata konsumen. *Customer capital* juga meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi pasar yang ingin dibidik dan memposisikan perusahaan dalam pasar. Hal ini dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang akhirnya menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar.

4.3. Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu (1) Kategori yang tidak menggunakan nilai moneter dan (2) Kategori yang menggunakan nilai moneter. Berikut ini adalah metode-metode pengukuran *intellectual capital* yang berbasis non-moneter dan moneter:

Tabel II.2
Pengukuran *Intellectual Capital*

PENGUKURAN NON MONETER			
No.	Nama Metode	Penemu	Tahun
1.	<i>Balance Scorecard</i>	Kaplan dan Norton	1992
2.	<i>Technology Broker method</i>	Brooking	1996
3.	<i>The Skandia IC Report method</i>	Edvinsson dan Malone	1997
4.	<i>The IC-index</i>	Ross <i>et al</i>	1997
5.	<i>Intangible Asset Monitor approach</i>	Sveiby	1997
6.	<i>The Heuristic Frame</i>	Joia	2000
7.	<i>Vital Sign Scorecard</i>	Vanderkaay	2000
8.	<i>The Ernst & Young Model</i>	Barsky dan Marchant	2000

PENGUKURAN MONETER			
No.	Nama Metode	Penemu	Tahun
1.	<i>The Market-to-Book Value model</i>	Beberapa Penulis	-
2.	<i>Tobin's Q method</i>	Luthy	1998
3.	<i>Pulic's VAIC Model</i>	Pulic	1998
4.	<i>The EVA and MVA model</i>	Bontis <i>et al</i>	1999
5.	<i>Calculated intangible value</i>	Dzinkowski	2000
6.	<i>The Knowledge Capital Earnings Model</i>	Lev dan Feng	2001

Sumber: Tan *et al.* (2007), diolah kembali oleh penulis

Metode lain yang digunakan oleh peneliti akuntansi dan praktisi di antaranya (Tan *et al.*, 2007):

- a. *Human Resource Costing & Accounting* (Johanson dan Grojer, 1998)
- b. *Accounting for the Future* (Nash, 1998)
- c. *Total Value Creation* (McLean, 1999)

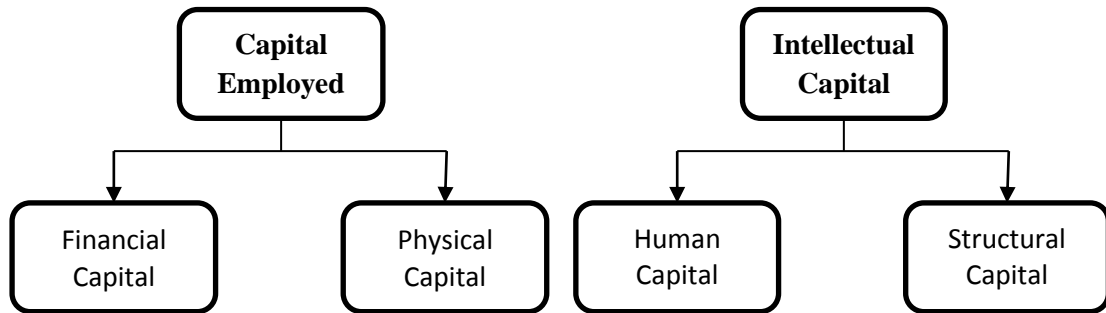
Teknik pengukuran untuk *intellectual capital* masih terus berkembang dan para peneliti sekarang sedang berusaha menerapkan konsep *intellectual capital* untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Tan *et al.*, 2007). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Ante Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) seperti yang akan dijelaskan pada sub-bab selanjutnya.

4.3.1. Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Pada penelitian ini pengukuran *intellectual capital* menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Metode ini dikembangkan oleh Ante Pulic (1998) untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Pulic (2004) menyatakan bahwa terdapat dua sumber daya utama untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, yaitu *capital employed* (CE) dan *intellectual capital* (IC). IC terdiri atas *human capital* dan *structural capital*, sementara CE terdiri atas *financial capital* dan *physical capital*. Modal intelektual tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari modal fisik (*physical capital*) dan modal finansial (*financial capital*).

Gambar di bawah ini merupakan ilustrasi dari penjelasan mengenai metode pengukuran IC tersebut.



Sumber: Nazari dan Herremans (2007)

Gambar II.2 Kerangka Konseptual Metode VAIC

Menurut Pulic (1998), metode VAIC diawali dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah/*value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif guna menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

Tan *et al.*, (2007) juga berpendapat bahwa nilai *output* (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Adapun dalam metode ini beban karyawan tidak termasuk dalam IN karena karyawan berperan aktif dalam proses penciptaan nilai. Oleh karena itu, aspek kunci dalam model VAIC adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi VA yaitu efisiensi dari *Human Capital* (*Human Capital Efficiency* / HCE), *Structural Capital* (*Structural Capital Efficiency* / SCE), dan *Capital Employed* (*Capital Employed Efficiency* / CEE). Hubungan pertama yaitu VA dengan CE yang kemudian disebut *Capital Employed Efficiency* (CEE). CEE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari modal yang digunakan (Tan *et al.*, 2007). Sedangkan, Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari modal intelektual perusahaan.

Hubungan kedua adalah VA dan HC yang dinamakan *Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Pulic (1998) berpendapat bahwa *total salary* dan *wage costs* merupakan indikator dari *intellectual capital* perusahaan (Tan *et al.*, 2007).

Hubungan ketiga yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi seberapa besar keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan *et al.*, 2007). Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yaitu VAIC (Tan *et al.*, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, cara menghitung komponen-komponen pembentuk *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA)

Value Added (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1998).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Keterangan:

Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Input = Beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

VA juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan yaitu:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP = *operating profit* (laba operasi)

EC = *employee costs* (EC)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortization* (amortisasi)

2. Tahap Kedua: Menghitung *Intellectual Capital Efficiency* (ICE)

ICE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh dua unit dari *human capital* dan *structural capital*. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi yang dibuat atas penggunaan sumber daya perusahaan yaitu *human capital* dan *structural capital* dari ICE terhadap *value added* perusahaan (Pulic, 2004).

$$\mathbf{ICE = HCE + SCE}$$

$$\mathbf{HCE = VA/HC}$$

$$\mathbf{SC = VA - HC}$$

$$\mathbf{SCE = SC/VA}$$

Keterangan:

ICE = *Intellectual Capital Efficiency*

VA = *value added*

HCE = *Human Capital Efficiency*

HC = *Human Capital* (Semua beban untuk kompensasi dan pengembangan karyawan, termasuk gaji dan upah karyawan)

SCE = *Structural Capital Efficiency*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

3. Tahap Ketiga: Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE)

CEE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *capital employed*. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi yang dibuat atas penggunaan sumber daya perusahaan yaitu *capital employed* dari CEE terhadap *value added* perusahaan (Pulic, 2004).

$$\text{CEE} = \text{VA}/\text{CE}$$

Keterangan:

CEE = *Capital Employed Efficiency*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (nilai buku aset perusahaan setelah dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi).

4. Tahap Keempat: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Pada akhirnya, perhitungan kemampuan intelektual perusahaan merupakan penjumlahan dari setiap komponen yang dirumuskan sebagai berikut (Pulic, 2004):

$$\text{VAIC} = \text{ICE} + \text{CEE}$$

5. Kepemilikan Asing

Pada perusahaan modern, kepemilikan biasanya menyebar. Kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dijalankan oleh manajer yang tidak mempunyai saham kepemilikan besar. Sedangkan, para pemilik saham besar hanya mengontrol kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kepemilikan adalah (1) konsentrasi kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (*manager ownership*).

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Harjono (2009) dalam Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan terbagi menjadi dua, yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA).

Menurut Fitriani (2001) dalam Djuitaningsih dan Ristiawati (2011), afiliasi perusahaan dengan perusahaan asing (multinasional) mungkin akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan multinasional mendapatkan pelatihan yang lebih baik dari perusahaan induk yang berpusat di luar negeri, misalnya untuk kualitas pengungkapan informasi, serta adanya permintaan informasi yang lebih besar dari *stakeholders*, karena perusahaan multinasional bergerak di area global, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* pun menjadi lebih luas.

Selain itu, negara-negara luar terutama Eropa dan Amerika Serikat merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial, sehingga perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang lebih tinggi diduga akan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih baik.

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Perusahaan dengan presentase kepemilikan asing yang lebih tinggi mampu mencapai kinerja finansial yang lebih baik.

Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dibandingkan kepemilikan domestik, terutama pada perusahaan di negara berkembang. Claessens *et al.* (1998) dalam Nugrahanti dan Novia (2012) meneliti bagaimana bank asing dalam suatu negara mempengaruhi pasar bank domestik di negara tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bank di negara berkembang menunjukkan bahwa bank asing mampu meraih keuntungan (*profit*) yang lebih tinggi daripada bank domestik setempat. Hal ini berkaitan dengan sumber kekuatan daya saing.

Perusahaan multinasional memiliki beberapa keunggulan (sumber daya saing) yang tidak dipunyai oleh perusahaan domestik antara lain, skala dan cakupan ekonomi, keahlian pemasaran dan manajerial, teknologi dan inovasi, kekuatan keuangan, serta persaingan dalam negeri. Oleh karena keunggulan tersebut, bisa disimpulkan bahwa kinerja perbankan akan semakin meningkat seiring dengan semakin besar persentase kepemilikan asing di bank yang bersangkutan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kepemilikan asing di perusahaan, maka hak suara investor pun ikut meningkat. Hal ini menyebabkan investor asing dapat memonitor tindakan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan oleh karena pengawasan dari investor asing tersebut.

Kepemilikan asing dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

6. Tingkat Kecukupan Modal

Peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi, juga digunakan sebagai “*buffer*” untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. Dalam hal ini, bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang berlaku untuk peningkatan modal (SE Intern BI, 2004 dalam Mahardian, 2008).

Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) akan semakin besar atau semakin kecil (Muljono, 1999 dalam Mahardian 2008).

Lebih lanjut lagi menurut Mahardian (2008), untuk mengukur kemampuan permodalan tersebut digunakan *primary ratio*, *capital ratio*, dan *capital adequacy ratio* (CAR). Kemudian, Hempel (1986) dalam Mahardian (2008) menyatakan bahwa ada tiga bentuk dasar dari modal bank, yaitu pinjaman subordinasi, saham preferen, dan *common equity*.

Adapun yang termasuk pinjaman subordinasi adalah segala bentuk kewajiban yang mengandung bunga untuk dibayar dalam jumlah yang tetap diwaktu yang akan datang. Saham preferen adalah saham yang deviden dan aset klaimnya dapat di subordinasikan kepada depositan dan seluruh kreditur bank umum. Sementara itu, *common equity* adalah total dari saham biasa, laba ditahan, dan saham cadangan.

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam meng-*cover* risiko.
- b. Kecukupan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam meng-*cover* risiko.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen berikut ini:

- a. Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Putri, 2013):

$$\text{CAR} = [\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}]$$

- b. *Trend* rasio KPMM dan atau persentase pertumbuhan modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR (Siamat, 2005:209). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Trend ke depan
Proyeksi KPMM

- c. APYD (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut (Siamat, 2005:210):

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)
Modal Bank

Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan.

Komponen modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal, sehingga ATMR bank umum dihitung berdasarkan bobot risiko masing-masing pos aktiva neraca dan rekening administrasi (Putri, 2013). Bank Indonesia menetapkan kebijakan bagi setiap bank untuk memenuhi rasio CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia.

Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada di bawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Komponen modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal, sehingga ATMR bank umum dihitung berdasarkan bobot risiko masing-masing pos aktiva neraca dan rekening administrasi.

Bank Indonesia menetapkan kebijakan bagi setiap bank untuk memenuhi rasio CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional (BIS). CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya.

Menurut Hasibuan (2004:61) dalam Putri (2013), secara umum mengemukakan bahwa modal sendiri bank atau *equity fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang mana terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Modal bank juga merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siamat, 2000:56). Dapat disimpulkan bahwa modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk membiayai kegiatan usaha bank yang jumlahnya telah ditetapkan pada saat pendirian usaha bank tersebut.

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang berasal dari pihak ketiga.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dan landasan dalam meneliti. Penggunaan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memperkuat hasil penelitian, karena penelitian terdahulu sudah teruji secara empiris.

Berikut adalah ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel II.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Judul/ Penulis/ Jurnal	Hipotesis	Metode Penelitian	Hasil
<p>Judul: <i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares</p> <p>Penulis: Ihyaul Ulum Imam Ghazali & Anis Chariri</p> <p>Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang & Universitas Diponegoro Semarang 2008</p>	<p>H1: Terdapat pengaruh positif <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>H2: Terdapat pengaruh positif <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.</p> <p>H3: Terdapat pengaruh positif rata-rata pertumbuhan <i>Intellectual Capital</i> (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.</p>	<p>Populasi: Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia sampai dengan tahun 2006 dan secara rutin (triwulan) melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia.</p> <p>Sampel: Metode sensus, 130 perusahaan.</p> <p>Data & Sumber Data: Data sekunder, yaitu data perusahaan perbankan sampai dengan tahun 2006.</p> <p>Operasional Variabel: <i>Intellectual Capital</i>, Kinerja Keuangan Perusahaan.</p> <p>Teknik Analisis: Partial Least Squares</p>	<p>H1: Diterima</p> <p>H2: Diterima</p> <p>H3: Tidak Diterima</p>
<p>Judul: <i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Penulis: Zuliyati Ngrah Arya</p> <p>Jurnal: Universitas Stikubank Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, November 2011, Hal 113-125 Vol. 3, No. 1</p>	<p>H1: Terdapat pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p>Populasi: Perusahaan perbankan yang telah terdaftar BEI periode tahun 2007-2009.</p> <p>Sampel: Metode <i>purposive sampling</i>, 86 Perusahaan.</p> <p>Data & Sumber Data: Data sekunder, yaitu data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009.</p>	<p>H1: Diterima</p>

		<p>Operasional Variabel: <i>Intellectual Capital</i>, Kinerja Keuangan.</p> <p>Teknik Analisis: Partial Least Squares</p>	
<p>Judul: Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan</p> <p>Penulis: Benny Kuryanto Muchamad Syafruddin</p> <p>Jurnal: Universitas Diponegoro 2008</p>	<p>H1: Terdapat pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya.</p> <p>H2: Semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, semakin tinggi kinerja masa depan perusahaan.</p> <p>H3: Terdapat pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan.</p> <p>H4: Kontribusi IC untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.</p>	<p>Populasi: Seluruh perusahaan kecuali perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2003-2005.</p> <p>Sampel: Metode <i>purposive sampling</i>, 73 Perusahaan.</p> <p>Data & Sumber Data: Data Sekunder, laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan kecuali perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dan <i>Indonesia Capital Market Directory (ICMD)</i>.</p> <p>Operasional Variabel: Modal Intelektual, Kinerja Perusahaan.</p> <p>Teknik Analisis: Regresi dan <i>Partial Least Square</i></p>	<p>H1: Tidak Diterima</p> <p>H2: Tidak Diterima</p> <p>H3: Tidak Diterima</p> <p>H4: Diterima</p>
<p>Judul: Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>, Struktur Kepemilikan, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perusahaan</p> <p>Penulis: Yuliana</p> <p>Jurnal: Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015</p>	<p>H1: <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>H4: Tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>	<p>Populasi: Seluruh bank umum yang <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.</p> <p>Sampel: 93 Perusahaan.</p> <p>Data & Sumber Data: Data Sekunder, yaitu data laporan tahunan perusahaan dari BEI dan sumber lainnya.</p> <p>Operasional Variabel: <i>Intellectual Capital</i>, Kep. Manajerial, Kep. Institusional, Tingkat</p>	<p>H1: Diterima</p> <p>H2: Diterima</p> <p>H3: Diterima</p> <p>H4: Diterima</p>

		Kecukupan Modal, dan Kinerja Perusahaan. Teknik Analisis: Regresi Berganda	
<p>Judul: Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan</p> <p>Penulis: Tita Djuitaningsih Erista Eka Ristiawati</p> <p>Jurnal: Jurnal Akuntansi Universitas Jember 2011</p>	<p>H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap CSR <i>Disclosure</i>.</p> <p>H2: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap CSR <i>Disclosure</i>.</p> <p>H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan masa depan.</p> <p>H4: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan masa depan.</p> <p>H5: CSR <i>Disclosure</i> berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan masa depan.</p>	<p>Populasi: Perusahaan yang terdaftar pada Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.</p> <p>Sampel: Metode <i>purposive sampling</i>, 34 Perusahaan.</p> <p>Data & Sumber Data: Data sekunder, yaitu indeks perusahaan dan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI.</p> <p>Operasional Variabel: Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Asing, Kinerja Finansial Perusahaan.</p> <p>Teknik Analisis: <i>Partial Least Squares</i></p>	<p>H1: Tidak Diterima</p> <p>H2: Diterima</p> <p>H3: Diterima</p> <p>H4: Diterima</p> <p>H5: Tidak Diterima</p>
<p>Judul: Pengaruh Struktur Kepemilikan sebagai Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perbankan</p> <p>Penulis: Yeterina W. Nugrahanti Shella Novia</p> <p>Jurnal: Jurnal Manajemen, Vol. 11, No. 2 2012</p>	<p>H1: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.</p> <p>H2: Kepemilikan Pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan</p> <p>H3: Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.</p> <p>H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.</p>	<p>Populasi: Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2010.</p> <p>Sampel: Metode <i>purposive sampling</i>, 27 Perusahaan.</p> <p>Data & Sumber Data: Data Sekunder, yaitu data laporan tahunan perusahaan di BEI.</p> <p>Operasional Variabel: Struktur Kepemilikan, Kinerja Perbankan, Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol).</p>	<p>H1: Tidak Diterima</p> <p>H2: Tidak Diterima</p> <p>H3: Diterima</p> <p>H4: Tidak Diterima</p>

		Teknik Analisis: <i>Ordinary Least Squares</i>	
<p>Judul: Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas</p> <p>Penulis: Fifit Syaiful Putri</p> <p>Jurnal: Universitas Negeri Padang, 2013</p>	<p>H1: Risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>H2: Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).</p>	<p>Populasi: Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.</p> <p>Sampel: <i>Purposive sampling</i>, 21 perusahaan.</p> <p>Data & Sumber Data: Data Sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 dan di ICMD.</p> <p>Operasional Variabel: Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, Profitabilitas.</p> <p>Teknik Analisis: Regresi</p>	<p>H1: Diterima</p> <p>H2: Diterima</p>
<p>Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2014</p> <p>Penulis: Jaka Ahmad Ananta Nurhayati Kania Nurcholisa</p> <p>Jurnal: Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung, Vol. 2, No. 1 2015</p>	<p>H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>H2: Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>H3: Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>H4: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Populasi: Perusahaan perbankan umum syariah periode tahun 2011-2014.</p> <p>Sampel: Studi kepustakaan.</p> <p>Data & Sumber Data: Data Sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di BEI.</p> <p>Operasional Variabel: Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan.</p> <p>Teknik Analisis: Regresi</p>	<p>H1: Diterima</p> <p>H2: Tidak Diterima</p> <p>H3: Diterima</p> <p>H4: Tidak Diterima</p>

C. Kerangka Teoretik

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal. Sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas perbankan.

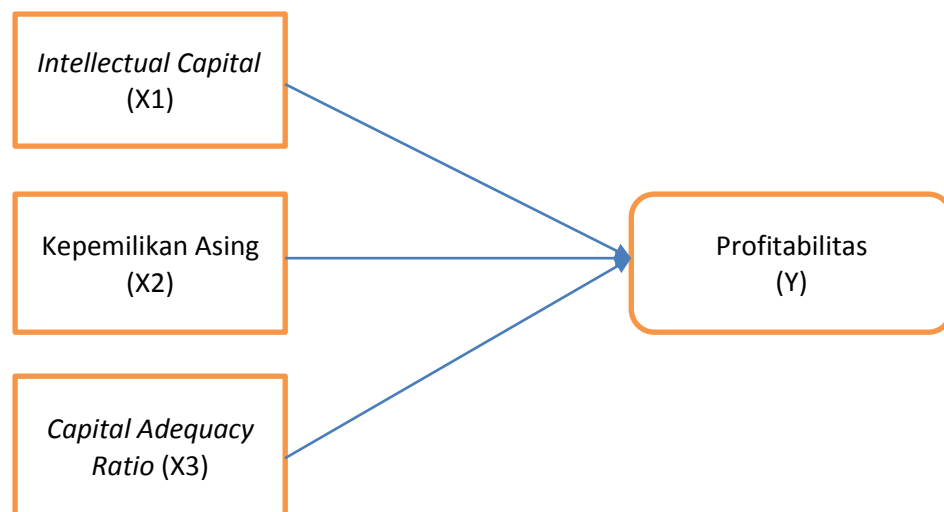
Berdasarkan teori *Stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Ulum *et al.*, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemegang saham menginginkan laporan aktivitas-aktivitas perusahaan sebagai hasil dari kinerja perusahaan.

Kaitannya dengan pengelolaan aset *intellectual capital* terhadap profitabilitas adalah perusahaan yang mampu mengelola aset yang dimiliki perusahaan dengan baik maka akan menciptakan suatu nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kemudian, kaitannya dengan tingkat kepemilikan asing dengan profitabilitas perusahaan adalah pemegang saham asing yang mempercayai pihak manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dan secara rutin melakukan kontrol terhadap kinerja manajemen tersebut maka akan tercipta manajemen bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya adalah kaitannya dengan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan. Modal yang didapat oleh suatu perusahaan berasal dari pemegang saham maupun dari pihak ketiga. Oleh karena itu, pihak manajemen sudah seharusnya memanfaatkan modal tersebut untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi guna menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.3 Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas Perbankan

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih

besar (Firer dan Williams, 2003). Selain itu, jika IC merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen *et al.*, 2005).

Bagaimanapun, IC diyakini berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa IC (VAIC™) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan VAIC™ yang diformulasikan oleh Pulic (1998, 2004) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate intellectual ability*), maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Kepemilikan Asing dengan Profitabilitas Perbankan

Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama pada perusahaan di negara berkembang (Aydin *et al.*, 2007 dalam Nugrahanti dan Novia, 2012). Sedangkan, Claessens *et al.*, (1998) dalam Nugrahanti dan Novia (2012) meneliti bagaimana bank asing dalam suatu negara mempengaruhi pasar bank domestik di negara tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bank di negara berkembang menunjukkan bahwa bank asing mampu meraih keuntungan (*profit*) yang lebih tinggi daripada bank domestik setempat. Hal ini berkaitan dengan sumber kekuatan daya saing.

Perusahaan multinasional memiliki beberapa keunggulan (sumber daya saing) yang tidak dipunyai oleh perusahaan domestik antara lain, skala dan cakupan ekonomi, keahlian pemasaran dan manajerial, teknologi dan inovasi, kekuatan keuangan, serta persaingan dalam negeri. Oleh karena keunggulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan akan semakin meningkat seiring dengan semakin besar persentase kepemilikan asing di bank yang bersangkutan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kepemilikan asing di perusahaan, maka hak suara investor pun ikut meningkat. Hal ini menyebabkan investor asing dapat memonitor tindakan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan oleh karena pengawasan dari investor asing tersebut (Nugrahanti dan Novia, 2012).

H2: Kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dengan Profitabilitas Perbankan

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung resiko kerugian. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan perbankan di Indonesia harus mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya.

Dengan surat keputusan Direksi BI No. 26/20/Kep/DIR dan SE BI No. 26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993, telah ditetapkan kewajiban penyediaan modal minimum. Ketentuan tersebut mengatur penyediaan modal minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8%.

CAR merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan terutama dari segi permodalan. Secara teknis, analisis permodalan disebut juga analisis solvabilitas yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank secara efisien, apakah permodalan bank mampu menyerap kerugian-kerugian karena menanggung aktiva yang berisiko dan apakah kekayaan bank terutama pemegang akan semakin besar atau kecil (Yuliana, 2015). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I, penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas.
3. Mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *financial statements* dan *annual report* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Menurut Firer dan Williams (2003), terdapat empat sektor usaha yang memiliki tingkat *intellectual capital* yang tinggi, yaitu *banking*, *electrical*, *information technology*, dan *services*.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengukur *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan.

Sementara itu, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data dari *financial statements* dan *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengunduh semua *financial statements* dan *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 melalui situs resmi BEI, yaitu <http://www.idx.co.id/>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013:98). Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013-2015.
4. Perusahaan sektor perbankan dengan kepemilikan asing selama periode tahun 2013-2015.
5. Perusahaan tidak disuspen dari perdagangan (*delisting*) selama periode 2013-2015 dan tidak terdaftar (*listing*) setelah tahun 2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan ingin diteliti. Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas perbankan.

a. Deskripsi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri.

b. Deskripsi Operasional

Pengukuran variabel dependen pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang mengacu pada penelitian Ulum *et al.* (2008). Penggunaan ROA dalam penelitian ini karena peneliti terdahulu sudah umum menggunakan ROA dan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) yang dilihat dari sudut pandang profitabilitas.

Adapun rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, antara lain:

1) *Intellectual Capital*

a. Deskripsi Konseptual

Intellectual capital merupakan seperangkat aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai organisasi (Bontis, 1998 dan Bontis, 2001).

b. Deskripsi Operasional

Intellectual Capital diukur dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang diukur berdasarkan *value added* yang berasal dari dua komponen, yaitu *Intellectual Capital Efficiency* yang terdiri atas *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE), serta *Capital Employed Efficiency* (CEE) (Pulic, 2004). Formulasi dalam perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA)

Value Added (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1998).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Keterangan:

Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Input = Beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

VA juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan yaitu:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP = *operating profit* (laba operasi)

EC = *employee costs* (EC)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortization* (amortisasi)

2. Tahap Kedua: Menghitung *Intellectual Capital Efficiency* (ICE)

ICE merupakan penjumlahan atas dua komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). ICE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh dua unit dari *human capital* dan *structural capital*. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi yang dibuat atas penggunaan sumber daya persahaan yaitu *human capital* dan *structural capital* dari ICE terhadap *value added* perusahaan (Pulic, 2004).

$$\mathbf{ICE = HCE + SCE}$$

$$\mathbf{HCE = VA/HC}$$

$$\mathbf{SC = VA - HC}$$

$$\mathbf{SCE = SC/VA}$$

Keterangan:

ICE = *Intellectual Capital Efficiency*

VA = *value added*

HCE = *Human Capital Efficiency*

HC = *Human Capital* (Semua beban untuk kompensasi dan pengembangan karyawan, termasuk gaji dan upah karyawan)

SCE = *Structural Capital Efficiency*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

3. Tahap Ketiga: Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE)

CEE merupakan perhitungan di mana *value added* dibagi dengan *capital employed*. *Capital employed* didapat dari nilai buku aset perusahaan yang telah dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi. CEE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *capital employed*. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi yang dibuat atas penggunaan sumber daya persahaan yaitu *capital employed* dari CEE terhadap *value added* perusahaan (Pulic, 2004).

$$\mathbf{CEE = VA/CE}$$

Keterangan:

CEE = *Capital Employed Efficiency*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (nilai buku aset perusahaan setelah dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi)

4. Tahap Keempat: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengukur banyaknya nilai baru yang tercipta dari setiap investasi unit moneter dari masing-masing sumber daya yang dimiliki (Pulic, 2004). Tingkat koefisien yang tinggi dari setiap komponen mengindikasikan bahwa tingginya penciptaan nilai bagi perusahaan dengan menggunakan sumber daya perusahaan, termasuk *intellectual capital*. VAIC merupakan penjumlahan dari dua komponen sebelumnya, yaitu ICE dan CEE.

$$\text{VAIC} = \text{ICE} + \text{CEE}$$

2) Kepemilikan Asing

a. Deskripsi Konseptual

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang lebih tinggi mampu mencapai kinerja finansial yang lebih baik (Zcehc, 1997; D'souza *et al.*, 2001; Christina, 2009 dalam Djuitaningsih & Ristiawati, 2011).

b. Deskripsi Operasional

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque *et al.*, 2007 dalam Nugrahanti dan Novia, 2012).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kepemilikan asing adalah kepemilikan institusional asing.

Adapun rumus dari dari kepemilikan asing yaitu:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3) Tingkat Kecukupan Modal

a. Deskripsi Konseptual

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang muncul (Yuliana, 2015).

b. Deskripsi Operasional

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad dan Kusno, 2003 dalam Putri, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2011) dalam Putri (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat profitabilitas di mana semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat.

Adapun rumus untuk menghitung CAR, yaitu:

$$\text{CAR} = [\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}]$$

Tabel di bawah ini merupakan tabel operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Skala
Profitabilitas	<i>Net Income</i> (Laba Bersih) Total Aset	Rasio
<i>Intellectual Capital</i>	VAIC	Rasio
Kepemilikan Asing	<u>Jumlah Saham Pihak Asing</u> Total Saham yang Beredar	Rasio
Tingkat Kecukupan Modal	<u>Modal</u> ATMR	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun tahapan awal yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, pengujian model regresi, uji asumsi klasik yang terdiri atas 4 (empat) pengujian, antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Setelah beberapa tahapan tersebut dilakukan, data tersebut diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, dispersi, dan pengukur-pengukur bentuk (Hartono, 2013:195).

Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu fenomena terjadi. Pengukur tendensi pusat atau pengukur lokasi mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi *mean*, *median*, dan *mode*. Sedangkan, dispersi mengukur variabilitas (penyebaran) dari data terhadap nilai pusatnya. Pengukur dispersi meliputi *range*, standar deviasi, dan varians. Adapun pengukuran bentuk meliputi *skewness* dan *kurtosis*.

2. Pengujian Model Regresi

Hal pertama yang harus dilakukan dalam uji pemilihan model terbaik adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan, uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 8*.

Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

Ha: maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *Hausman*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya Ho diterima; maka model *common effect*.
2. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya Ho ditolak; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

Selanjutnya, untuk menguji uji *Hausman* data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan membuat hipotesis:

Ho: maka, digunakan model *random effect*

Ha: maka, digunakan model *fixed effect*,

Pedoman yang akan digunakann dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$; maka Ho diterima, yang artinya model *random effect*.

2. Jika nilai *probability* Chi-Square $< 0,05$; maka H_0 diterima, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Adapun tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:57-58).

Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Uji JB merupakan uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*).

Adapun cara untuk melakukan uji JB terlebih dahulu, kemudian lakukan uji JB statistik dengan rumus berikut ini:

$$JB = \frac{n}{6} \cdot \left(S^2 + \frac{(K - 3)^2}{4} \right)$$

Keterangan:

n= Besarnya sampel

s= Koefisien *skewness*

K= Koefisien *kurtosis*

Nilai JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan 2 df (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis. H₀ (residual terdistribusi normal) dan H_a (residual tidak terdistribusi normal).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai JB > tabel *Chi-square* dengan 2 df sebesar 9,2103, maka H₀ tidak diterima.
- 2) Jika nilai JB < tabel *Chi-square* dengan 2 df sebesar 9,2103, maka H₀ diterima.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:66), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (*cross section*) dari pada data runtun waktu (*time series*). Pada data *cross section*, yang berhubungan dengan anggota populasi pada satu waktu tertentu biasanya terdapat perbedaan dalam ukuran seperti perusahaan kecil, menengah, atau besar. Pada data *time series*, variabel cenderung urutan besaran yang sama oleh karena data dikumpulkan pada entitas yang sama selama periode waktu tertentu (Ghozali, 2013:94-95).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode statistik (uji formal). Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Metode grafik memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Sedangkan, metode statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji *Harvey*. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila di bawah tingkat kepercayaan maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Gujarati (2009) mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu, *“The R^2 situation may be so high, say in excess of 0,9 that on the basis of the F one can convincingly reject the hypothesis. Indeed, this is one of the signals of multicollinearity insignificant t values but a high overall R^2 .”* Sedangkan, menurut Winarno (2009), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lainnya. Regresi ini akan dilakukan

beberapa kali dengan cara memberlakukan satu variabel independen sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap menjadi variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Winarno, 2009). Pengujian yang banyak digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson* (DW). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai d (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel III.2.

Tabel III.2

Nilai d

Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak $H_0 \rightarrow$ tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi negatif
0	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$
	1.10	1.54	2.46	2.9
				4

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen (Winarno, 2009). Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 KA + \beta_3 CAR + e$$

Keterangan:

ROA= Profitabilitas

α = Konstanta (Tetap)

VAIC= *Intellectual Capital*

KA= *Foreign Ownership* (Kepemilikan Asing)

CAR= *Capital Adequacy Ratio* (Tingkat Kecukupan Modal)

e= Variabel Gangguan (*error*)

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghazali (2013:59) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:62). Hipotesis yang diuji adalah:

- 1) $H_a: b_1 \neq 0$; artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0: b_1 = 0$; artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05); maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05); maka, H_a tidak diterima dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal sebagai variabel independen dengan profitabilitas sebagai variabel dependen. Adapun pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan *financial statements* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Data ini diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu <http://www.idx.co.id>.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Perbankan Umum Konvensional yang telah menjadi Bank Umum Konvensional dan telah beroperasi di Indonesia dalam periode 2013-2015. Metode pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, antara lain:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2013-2015.

- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013-2015.
- d. Perusahaan sektor perbankan dengan kepemilikan asing selama periode tahun 2013-2015.
- e. Perusahaan tidak disuspen dari perdagangan (*delisting*) selama periode 2013-2015 dan tidak terdaftar (*listing*) setelah tahun 2013.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka didapat 12 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi yang didapat adalah 36 (12x3) observasi. Berikut ini merupakan rincian perhitungan jumlah sampel penelitian yaitu:

Tabel IV.1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2015.	41
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2013-2015.	(1)
3.	Perusahaan mengalami kerugian selama 2013-2015.	(5)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai kepemilikan asing selama periode tahun 2013-2015.	(17)
5.	Perusahaan yang disuspen dari perdagangan (<i>delisting</i>) selama periode 2013-2015 dan yang terdaftar (<i>listing</i>) setelah tahun 2013.	(6)
	Jumlah Sampel	12
	Jumlah Observasi Selama 3 Tahun (2013-2015)	36

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data serta sebaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Pengukuran dilakukan dengan bantuan program aplikasi *Econometric Views* (Eviews) versi 8. Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum melakukan regresi berganda pada variabel penelitian dengan tujuan untuk meringkas informasi sehingga lebih mudah untuk dipahami. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	VAIC	KA	CAR
Mean	0.014707	6.959725	0.613029	0.169788
Maximum	0.030591	13.05238	0.972877	0.245176
Minimum	0.001353	3.522764	0.204266	0.104361
Std. Dev	0.007994	2.301454	0.245309	0.030235
Observations	36	36	36	36

Sumber: *Eviews* 8, data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel IV.2, maka dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif seluruh periode pengamatan penelitian dengan variabel-variabel sebagai berikut:

Variabel Dependen

2.1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian aset (*return on asset*) perusahaan. *Return on Asset* (ROA) didapat dari perbandingan antara laba bersih dan total aset. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.2, rata-rata nilai ROA sebesar 0,014707 pada bank umum konvensional dari tahun 2013-2105. Adapun nilai profitabilitas paling tinggi sebesar 0,030591 yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), sedangkan nilai profitabilitas paling rendah sebesar 0,001353 yang dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk (BNLI). Semakin tinggi nilai ROA maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba semakin baik.

Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,007994 yang masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,014707, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada ROA relatif memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam profitabilitas (ROA) pada bank umum konvensional.

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (ROA) akan dibahas pada sub-bab berikutnya.

Variabel Independen

2.2. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (2004) yaitu *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang didapat dari penjumlahan antara *Intellectual Capital Efficiency* (ICE), yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE), serta *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.2, rata-rata nilai VAIC sebesar 6,959725. Adapun nilai VAIC paling tinggi sebesar 13,05238 yang dimiliki oleh PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP), sedangkan nilai VAIC paling rendah sebesar 3,522764 yang dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA). Nilai VAIC di sini yaitu menunjukkan nilai (*value added*) yang dihasilkan dari *intellectual capital* (IC) sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai VAIC pada sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut telah dengan baik melakukan pengelolaan terhadap IC yang jika dilihat dari sumber daya perusahaan, seperti *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 2,301454 yang masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 6,959725, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada VAIC relatif memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam *intellectual capital* pada bank umum konvensional.

2.3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki pihak asing dan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.2, diperoleh hasil rata-rata nilai kepemilikan asing bank umum konvensional sebesar 0,613029. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas saham dimiliki oleh pihak asing, dan sisanya dimiliki oleh publik atau masyarakat umum (minoritas).

Adapun nilai kepemilikan asing paling tinggi sebesar 0,972877 yang dimiliki oleh PT Bank Internasional Indonesia Tbk atau yang sekarang berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk, sedangkan nilai kepemilikan asing paling rendah sebesar 0,204266 yang dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk.

Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,245309 yang masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,613029, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada KA relatif memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam kepemilikan asing pada bank umum konvensional.

2.4. Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan perbandingan antara modal yang dimiliki bank umum konvensional dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.2, diperoleh rata-rata (*mean*) nilai CAR bank umum konvensional sebesar 0,169788 atau sebesar 16,98% yang artinya tergolong pada kondisi yang baik, yaitu berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Adapun nilai CAR paling tinggi sebesar 0,245176 atau sebesar 24,52% yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), sedangkan nilai CAR paling rendah sebesar 0,104361 atau sebesar 10,44% yang dimiliki oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA).

Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,030235 atau sebesar 3,02% yang masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,169788 atau sebesar 16,98%. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada CAR relatif memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam tingkat kecukupan modal pada bank umum konvensional.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional di Indonesia selama periode tahun 2013-2015. Dalam melakukan pengujian, penulis menggunakan pengujian model regresi, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Model Regresi

Penelitian ini menggunakan data panel yang memiliki tiga model regresi, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model terbaik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model-model penelitian yang telah dikembangkan.

Dalam memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut, dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Pemilihan tersebut dilakukan dengan *Eviews 8*. Selanjutnya, dilakukan uji pemilihan model untuk menentukan model mana yang cocok digunakan, sebagai berikut:

1.1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Untuk melakukan uji *Chow* menggunakan kriteria pengujian apabila ($p\text{-value} > 0,05$) maka *common effect model* yang terpilih, namun jika ($p\text{-value} < 0,05$) maka *fixed effect model* dan lanjut uji *Hausman*. Adapun hasil uji *Chow* yang ditunjukkan pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.546385	(11,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.154927	11	0.0000

Sumber: *Eviews 8*, data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.3, diketahui bahwa baik nilai *p-value* maupun *chi-square* kedua model signifikan (*p-value* < 5%). Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji *Chow*, yaitu *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 atau *p-value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima, sehingga digunakan model *fixed effect model* dan lanjut uji *Hausman* untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model* sebagai model regresi yang cocok. Hasil uji *Chow* lengkap dapat dilihat pada (lampiran 6.2).

1.2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk melakukan uji *Hausman* menggunakan kriteria apabila *chi-square* atau *p-value* $\geq 0,05$ maka *random effect model* yang terpilih, namun jika *chi-square* atau *p-value* < 0,05 maka *fixed effect model*. Adapun hasil uji *Hausman* yang ditunjukkan pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.135437	3	0.0044

Sumber: *Eviews 8*, data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.4, diketahui bahwa *chi-square* lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji *Hausman*, yaitu *cross-section random* sebesar 0,0044 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima, sehingga digunakan model *fixed effect model* sebagai model regresi yang terbaik untuk dikembangkan. Hasil uji *Hausman* lengkap dapat dilihat pada (lampiran 6.3).

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah diketahui model mana yang terbaik yang akan digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menganalisis model regresi yang dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan untuk memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini tidak memiliki masalah. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

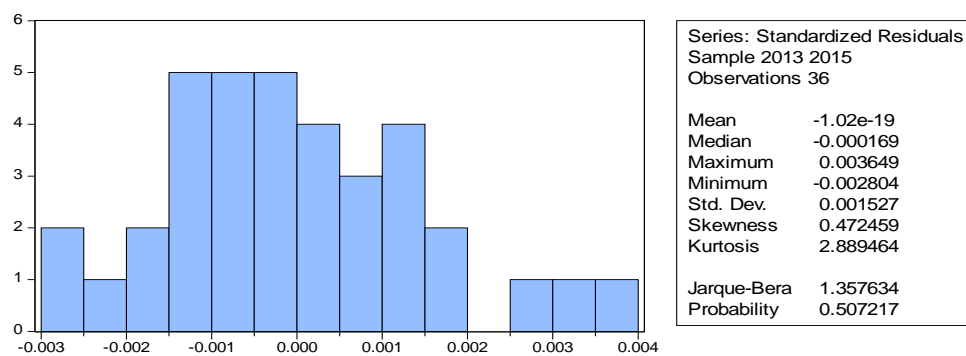
2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai *probability*, jika hasil uji *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai *probability* pada signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika hasil uji *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *probability* signifikan 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar IV.1 yaitu sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Eviews 8*, data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar IV.1, diketahui bahwa *probability* signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan sebelumnya, terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu *probability* sebesar 0,507217 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. *Pearson Correlation* digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas.

Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9 sesuai dengan Gujarati (2009) yang mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, yaitu *“The R^2 situation may be so high, say in excess of 0,9 that on the basis of the F one can convincingly reject the hypothesis. Indeed, this is one of the signals of multicollinearity insignificant t values but a high overall R^2 ”* maka data tersebut terdapat multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	VAIC	KA	CAR
VAIC	1.000000	0.245928	0.167737
KA	0.245928	1.000000	-0.012794
CAR	0.167737	-0.012794	1.000000

Sumber: *Eviews 8*, data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.5, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,9. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian *Pearson Correlation* yang telah dijabarkan sebelumnya, terlihat bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,9. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai d (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel III.2. Adapun hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel IV.6 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.963502	Mean dependent var	0.014707
Adjusted R-squared	0.939170	S.D. dependent var	0.007994
S.E. of regression	0.001971	Akaike info criterion	-9.325709
Sum squared resid	8.16E-05	Schwarz criterion	-8.665909
Log likelihood	182.8628	Hannan-Quinn criter.	-9.095421
F-statistic	39.59807	Durbin-Watson stat	2.500531
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 8*, data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.6, diketahui bahwa nilai koefisien *Durbin-Watson* sebesar 2,500531. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian nilai koefisien *Durbin-Watson* yang telah dijabarkan pada tabel III.2 terlihat bahwa hasil dari uji autokorelasi nilai koefisien 2,500531 berada dalam rentang nilai koefisien $4-d_U$ 2,46 sampai dengan $4-d_L$ 2,90 yang berarti tidak dapat diputuskan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Harvey*.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas Obs*R-squared yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel IV.7 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.637473	Prob. F(3,32)	0.0665
Obs*R-squared	7.136803	Prob. Chi-Square(3)	0.0677
Scaled explained SS	14.13054	Prob. Chi-Square(3)	0.0027

Sumber: *Eviews 8*, data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.7, diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,0677. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji *Harvey* yang telah dijabarkan sebelumnya, terlihat bahwa hasil dari uji *Harvey* memiliki nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar daripada signifikansi ($0,0677 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah terpilih model *fixed effect* sebagai model terbaik yang digunakan dan telah memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini tidak memiliki masalah asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi pada setiap model regresi.

Adapun hasil regresi *fixed effect model* yang ditunjukkan pada tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028158	0.013253	-2.124725	0.0456
VAIC	0.004948	0.000634	7.807121	0.0000
KA	-0.007022	0.021126	-0.332401	0.7429
CAR	0.075002	0.036385	2.061365	0.0519

Sumber: *Eviews 8*, data diolah oleh Penulis (2016)

Hasil pengujian regresi *fixed effect model* lengkap dapat dilihat pada (lampiran 6.4). Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel IV.8, maka persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = -0,028158 + 0,004948.VAIC - 0,007022.KA + 0,075002.CAR + e}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

VAIC = *Intellectual Capital*

KA = Kepemilikan Asing

CAR = Tingkat Kecukupan Modal

e = Standar Error

Dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,028158 menunjukkan bahwa profitabilitas akan bernilai -0,028158 jika semua variabel independen dianggap konstan atau tetap. Menurut Mendenhall & Sincich (2012:99), koefisien konstanta diukur menggunakan kuadrat terkecil untuk memprediksi variabel dependen, untuk nilai variabel independen ($x=0$) yang berada di luar data sampel dan karena itu tidak praktis. Hal tersebutlah yang membuat interpretasi yang ditunjukkan tidak terlalu baik. Tetapi, apabila variabel independen ($x=0$) yang berada dalam jangkauan sampel maka interpretasi akan baik.
- 2) *Intellectual Capital* (VAIC) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,004948. Hal ini menunjukkan bahwa jika *intellectual capital* naik dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,004948.
- 3) Kepemilikan Asing (KA) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,007022. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemilikan asing naik dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,007022.
- 4) Tingkat Kecukupan Modal (CAR) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,075002. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat kecukupan modal naik dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,075002.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh dengan melakukan uji statistik t dan koefisien determinasi (R^2).

4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan nilai t-statistik (t_{hitung}) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai t_{tabel} dan juga berdasarkan probabilitas (ρ).

Dalam penelitian ini, df ($n-k-1$) yang dihasilkan sebesar 32 ($36-3-1$), dimana n sebesar 36 adalah jumlah observasi dan $k = 3$ adalah jumlah variabel independen. Dengan nilai df 32 dan signifikansi 0,05, maka nilai t tabel adalah 2,037 untuk *two tail* dan 1,694 untuk *one tail*. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($p\text{-value} < 0,05$) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel IV.9 sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028158	0.013253	-2.124725	0.0456
VAIC	0.004948	0.000634	7.807121	0.0000
KA	-0.007022	0.021126	-0.332401	0.7429
CAR	0.075002	0.036385	2.061365	0.0519

Sumber: *Eviews* 8, data diolah oleh penulis (2016)

Berikut ini merupakan penjelasan dari pengujian hipotesis tersebut:

4.1.1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa H_1 : *intellectual capital* (X_1) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (Y). Berdasarkan hasil uji statistik t , *intellectual capital* (VAIC) memiliki t hitung sebesar 7,807121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($7,807121 > 2,037$) dengan nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, maka H_1 yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan **diterima**.

4.1.2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa H_2 : kepemilikan asing (X_2) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (Y). Berdasarkan hasil uji statistik t , KA memiliki t hitung sebesar -0,332401 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7429. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($-0,332401 > -2,037$) dengan nilai signifikansi ($0,7429 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa KA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, maka H_2 yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan **tidak diterima**.

4.1.3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa H_3 : tingkat kecukupan modal (X_3) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (Y). Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel IV.9, CAR memiliki t hitung sebesar 2,061365 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0519. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,061365 > 2,037$) dengan nilai signifikansi ($0,0519 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, maka H_3 yang menyatakan tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas **tidak diterima**.

4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* pada persamaan regresi. *Adjusted R-Squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin tinggi (mendekati satu), maka semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada tabel IV.10 berikut ini:

Tabel IV.10
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.963502	Mean dependent var	0.014707
Adjusted R-squared	0.939170	S.D. dependent var	0.007994
S.E. of regression	0.001971	Akaike info criterion	-9.325709
Sum squared resid	8.16E-05	Schwarz criterion	-8.665909
Log likelihood	182.8628	Hannan-Quinn criter.	-9.095421
F-statistic	39.59807	Durbin-Watson stat	2.500531
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 8*, data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.10, diketahui bahwa hasil *adjusted R²* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,939170 atau sebesar 93,92%.

Hal ini menunjukkan bahwa 93,92% dari profitabilitas (ROA) perbankan umum konvensional dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *intellectual capital* (VAIC), kepemilikan asing (KA), dan tingkat kecukupan modal (CAR). Sedangkan 6,08% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perbankan

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,807121 > 2,037$). Hasil pengujian antara *intellectual capital* dan profitabilitas perbankan menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *intellectual capital* suatu perusahaan, maka profitabilitasnya cenderung tinggi. Suatu perusahaan yang memiliki nilai *Intellectual Capital* (IC) yang baik maka akan memiliki ROA yang baik pula.

Hal itu didasarkan bahwa dengan adanya *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* yang baik dan saling berhubungan yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif dari perusahaan-perusahaan lain. Penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk *intellectual capital* itu sendiri secara efektif dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas perbankan.

Adapun pembuktian hipotesis 1 ditunjukkan pada tabel IV.11 berikut ini:

Tabel IV.11
Pembuktian Hipotesis 1

Tahun	Sampel	ROA	VAIC
2014	Bank BCA	0,029889	7,898837020
2014	Bank Mayapada	0,012041	4,803361896
2015	Bank BCA	0,030344	8,113644857
2015	Bank Mayapada	0,013789	5,286992265

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan pembuktian hipotesis 1 yang disajikan dalam tabel IV.11, terlihat pada tahun 2014 dan 2015 Bank BCA memiliki ROA sebesar 0,029889 dan 0,030344 dengan nilai VAIC sebesar 7,898837020 dan 8,113644857. Kemudian, pada Bank Mayapada pada tahun yang sama memiliki ROA sebesar 0,012041 dan 0,013789 dengan nilai VAIC sebesar 4,803361896 dan 5,286992265. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi nilai VAIC, maka semakin tinggi pula tingkat rasio ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008) dan Fuad dan Handoko (2013) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemampuan sumber daya *intellectual* mampu menciptakan nilai bagi perusahaan, di mana penciptaan nilai ini akan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Keunggulan kompetitif perusahaan ini akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang akan direspon positif oleh *stakeholders* yang akan berefek pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Herdyanto dan Nasir (2013) dan Chen *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maditinos *et al.* (2011) dan Kuryanto dan Syafruddin (2008).

2. Pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas perbankan

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,7429 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Selain dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,332401 > -2,037$).

Hasil pengujian antara kepemilikan asing dan profitabilitas perbankan menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai kepemilikan asing suatu perusahaan, maka profitabilitasnya belum tentu akan meningkat.

Tidak semua perbankan umum konvensional memiliki proporsi kepemilikan asing. Dari 25 perusahaan bank yang dijadikan sampel, hanya 12 bank pada tahun 2013-2014 yang memiliki proporsi kepemilikan asing secara tetap. Selain itu, perubahan jumlah proporsi kepemilikan asing pada sampel menunjukkan angka perubahan yang rendah dari tahun ke tahun, sehingga tidak dapat diketahui secara statistik pengaruhnya terhadap peningkatan profitabilitas perbankan.

Menurut Nugrahanti dan Novia (2012), alasan lainnya adalah bahwa ada kemungkinan pihak asing tidak melakukan kontrol secara langsung jalannya kegiatan perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak asing merasa bahwa pihak manajemen lebih mengetahui kondisi bisnis di dalam negeri dibandingkan pengetahuan yang dimiliki investor asing, sehingga

diasumsikan investor asing menyerahkan manajemen pada manajerial yang ada tanpa ikut mencampuri secara signifikan. Oleh karena itu, kepemilikan asing berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun pembuktian hipotesis 2 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12
Pembuktian Hipotesis 2

Tahun	Sampel	ROA	KA
2014	Bank CIMB Niaga	0,010052	0,96923069
2014	Bank Permata	0,008562	0,445595367
2015	Bank CIMB Niaga	0,001791	0,96923069
2015	Bank Permata	0,001353	0,445595367

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan pembuktian hipotesis 2 yang disajikan dalam tabel IV.12, terlihat pada tahun 2014 dan 2015 Bank CIMB Niaga memiliki ROA sebesar 0,010052 dan 0,001791 dengan nilai KA sebesar 0,96923069. Kemudian, pada Bank Permata pada tahun yang sama memiliki ROA sebesar 0,008562 dan 0,001353 dengan nilai KA sebesar 0,445595367. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi nilai KA, maka profitabilitasnya belum tentu meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nugrahanti dan Novia (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing belum tentu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun,

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang lebih besar akan lebih efisien dalam menjalankan kegiatan perusahaan sehingga tercermin dengan peningkatan profitabilitasnya.

3. Pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel tingkat kecukupan modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0519 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, dapat juga dilihat dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,061365 > 2,037$).

Hasil pengujian antara tingkat kecukupan modal dan profitabilitas perbankan menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecukupan modal suatu perusahaan, maka profitabilitasnya belum tentu akan meningkat.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan atau tingkat profitabilitas bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA dapat disebabkan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun 2013-2015 tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang menetapkan batas minimum CAR sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

Adapun pembuktian hipotesis 3 akan ditunjukkan pada tabel IV.13 berikut ini:

Tabel IV.13
Pembuktian Hipotesis 3

Tahun	Sampel	ROA	CAR
2014	Bank BNI	0,025996	0,162172037
2014	Bank Permata	0,008562	0,135838263
2015	Bank BNI	0,017972	0,194943719
2015	Bank Permata	0,001353	0,149989049

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan pembuktian hipotesis 3 yang disajikan dalam tabel IV.13, terlihat pada tahun 2014 dan 2015 Bank BNI memiliki ROA sebesar 0,025996 dan 0,017972 dengan nilai CAR sebesar 0,162172037 dan 0,194943719. Kemudian, pada Bank Permata pada tahun yang sama memiliki ROA sebesar 0,008562 dan 0,001353 dengan nilai CAR sebesar 0,135838263 dan 0,149989049. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka profitabilitasnya belum tentu akan meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Ananta *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak signifikan. Perusahaan dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi belum tentu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Yuliana (2015) dan Putri (2013) yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan umum konvensional yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, maka didapatkan 12 bank umum konvensional yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 3 tahun, yaitu dari tahun 2013-2015 sehingga total observasi yang diteliti adalah 36 observasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional, sehingga terdapat pengaruh yang searah dikarenakan semakin tinggi nilai *intellectual capital* akan menunjukkan tingkat profitabilitas semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola sumber daya perusahaan seperti *intellectual capital* untuk menghasilkan keuntungan, maka profitabilitasnya akan semakin tinggi.

2. Kepemilikan asing berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional, sehingga terdapat pengaruh yang terbalik dikarenakan semakin tinggi nilai kepemilikan asing belum tentu akan menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan asing tinggi, maka profitabilitasnya belum tentu meningkat.
3. Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional, sehingga terdapat pengaruh yang searah dikarenakan semakin tinggi tingkat kecukupan modal belum tentu akan menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi yang tidak berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat kecukupan modal yang besar, maka belum tentu akan meningkatkan profitabilitasnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional di Indonesia. Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait, implikasi tersebut di antaranya yaitu:

1. *Intellectual Capital* terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Dengan adanya pemanfaatan aset perusahaan seperti *intellectual capital* yang tinggi pada perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki profitabilitas yang tinggi.

Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu mengelola sumber daya *intellectual* untuk menciptakan nilai bagi perusahaan, di mana penciptaan nilai ini akan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Keunggulan kompetitif perusahaan ini akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang akan direspon positif oleh *stakeholders* yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki keterbatasan dan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya guna menyempurnakan penelitian yang dilakukan selanjutnya, antara lain:

1. Periode dalam penelitian ini hanya dibatasi dari tahun 2013-2015. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperbarui dan memperpanjang periode waktu penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan perusahaan pada sektor lain, seperti sektor manufaktur ataupun sektor properti dan *real estate*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah dan mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

4. Pada penelitian ini, dalam mengukur nilai *intellectual capital* menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic. Penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat mencari cara pengukuran *intellectual capital* yang terbaru untuk mendapatkan nilai *intellectual capital* yang lebih akurat lagi, sehingga dapat benar-benar merepresentasikan *intellectual capital* itu sendiri bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Jaka Ahmad, Nurhayati, dan Kania Nurcholisa. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2014". **Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung**, Vol. 2, No. 1, hal. 333-338.
- Andriessen, Daniel. 2004. "IC Valuation and Measurement: Classifying The State of The Art". **Journal of Intellectual Capital**, Vol. 5, No. 2, hal. 230-242.
- Baroroh, Niswah. 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". **Jurnal Dinamika Akuntansi**, Vol. 5, No. 2, hal. 172-182.
- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures and Models". **Management Decision**, Vol. 36, No. 2, hal. 63-76.
- Bontis, Nick. 2001. "Assessing Knowledge Assets: A Review of The Models Used to Measure Intellectual Capital". **International Journal of Management Reviews**, Vol. 3, No. 1, hal. 41-60.
- Bukh, *et al.* 2001. "Constructing Intellectual Capital Statements". **Scandinavian Journal of Management**, hal. 87-108.
- Chen, Ming-Chin, *et al.* 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance". **Journal of Intellectual Capital**, Vol. 6, No. 2, hal. 159-176.
- Djuitaningsih, Tita dan Erista Eka Ristiawati. 2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan". **Jurnal Akuntansi Universitas Jember**, hal. 31-54.
- Fahmi, Irham. 2013. **Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi**. Bandung: Alfabeta.
- Firer, Steven dan S. Mitchell Williams. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance". **Journal of Intellectual Capital**, Vol. 4, No. 3, hal. 348-360.

- Ghozali, Imam. 2013. **Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews Versi 8**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2009. *Basic Econometric*. New York: Mc Graw Hill.
- Handoko, Sonni dan Fuad. 2013. “Analisis Hubungan Antara *Corporate Governance, Intellectual Capital*, dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011)”. **Diponegoro Journal of Accounting**, Vol. 2, No. 4, hal. 1-11.
- Hartono, Jogyanto. 2013. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Herdyanto, Ivan dan Mohamad Nasir. 2013. “Pengaruh *Intellectual Capital* Pada *Financial Performance* Perusahaan”. **Diponegoro Journal of Accounting**, Vol. 2, No. 3, hal. 1-10.
- Jurczak, Jolanta. 2008. “*Intellectual Capital Measurement Methods*”. **Economics and Organization of Enterprise**, Vol. 1, No. 1, hal. 37-45.
- Kuryanto, Benny dan Muchamad Syafruddin. 2008. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan”. **Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro**, hal. 1-30.
- Mahardian, Pandu. 2008. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. **Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro**, hal 1-25.
- Mendenhall, William dan Sincich, Terry. **A Second Course in Statistics Regression Analysis Seventh Edition**. United States of America: Pearson Education, 2012.
- Nazari, Jamal A. dan Irene M. Herremans. 2007. “*Extended VAIC Model: Measuring Intellectual Capital Components*”. **Journal of Intellectual Capital**, Vol. 8, No. 4, hal. 595-609.
- Nugrahanti, Yeterina Widi dan Shella Novia. 2012. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan”. **Jurnal Manajemen**, Vol. 11, No. 2, hal. 151-170.
- Pulic, Ante. 1998. “*Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*”. **Journal of Austrian Team for Intellectual Potential**, hal. 1-20.

- Pulic, Ante. 2004. “*Intellectual Capital-Does It Create or Destroy Value?*”. ***Measuring Business Excellence***, Vol. 8, No. 1, hal. 62-68.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. “Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ”. ***Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya***, Vol. 6, No. 2, hal. 111-149.
- Purwana, Dedi, *et al.* 2012. **Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Putri, Fifit Syaiful. 2013. “Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. ***Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang***, hal. 1-27.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. **SPSS vs Lisrell: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset**. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. “*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan*”. ***Jurnal Akuntansi & Keuangan***, Vol. 5, No. 1, hal. 35-57.
- Siamat, Dahlan. 2005. **Manajemen Lembaga Keuangan**. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sledzik, Karol. 2013. “*The Intellectual Capital Performance of Polish Banks: An Application of VAIC Model*”. ***Financial Internet Quarterly, e-Finance***, Vol. 9, No. 2, hal. 92-100.
- Tan, *et al.* “*Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*”. ***Journal of Intellectual Capital***, Vol. 8, No. 1, hal. 76-95.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. 2008. “*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*”. ***Jurnal Akuntansi***, hal. 1-31.
- Ulum, Ihyaul. 2009. ***Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris***. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiyaningrum, Ambar. 2004. “Modal Intelektual”. ***Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia***, Vol. 1, hal. 16-25.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. **Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews**. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Yuliana. 2015. “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Kepemilikan, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)”, **Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta**, hal. 1-15.
- Zuliyati dan Ngurah Arya. 2011. “*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan”. **Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan**, Vol. 3, No. 1, hal. 113-125.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**Daftar Sampel Bank Umum Konvensional**

No.	Nama Bank Konvensional
1.	Bank Central Asia Tbk
2.	Bank Negara Indonesia Tbk
3.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4.	Bank Danamon Indonesia Tbk
5.	Bank CIMB Niaga Tbk
6.	Bank Internasional Indonesia Tbk
7.	Bank Capital Indonesia Tbk
8.	Bank Permata Tbk
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10.	Bank OCBC NISP Tbk
11.	Bank Pan Indonesia Tbk
12.	Bank Mayapada Internasional Tbk

Lampiran 2

Data Profitabilitas Perbankan (ROA)

No.	Nama Bank Konvensional	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Bank Central Asia Tbk	0.0287	0.0299	0.0303
2.	Bank Negara Indonesia Tbk	0.0234	0.0260	0.0180
3.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.0105	0.0102	0.0078
4.	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.0226	0.0137	0.0131
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	0.0196	0.0101	0.0018
6.	Bank Internasional Indonesia Tbk	0.0112	0.0050	0.0073
7.	Bank Capital Indonesia Tbk	0.0099	0.0081	0.0075
8.	Bank Permata Tbk	0.0104	0.0086	0.0014
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.0306	0.0249	0.0216
10.	Bank OCBC NISP Tbk	0.0117	0.0129	0.0125
11.	Bank Pan Indonesia Tbk	0.0150	0.0150	0.0086
12.	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.0160	0.0120	0.0138

Lampiran 3

Data *Intelectual Capital* (VAIC)

No.	Nama Bank Konvensional	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Bank Central Asia Tbk	8.0062	7.8988	8.1136
2.	Bank Negara Indonesia Tbk	7.6143	8.0402	5.3603
3.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	12.5368	13.0524	11.9527
4.	Bank Danamon Indonesia Tbk	7.6229	6.0765	5.6950
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	8.1750	7.2016	5.7008
6.	Bank Internasional Indonesia Tbk	6.6571	4.4071	5.3182
7.	Bank Capital Indonesia Tbk	3.6373	3.6945	3.5228
8.	Bank Permata Tbk	6.9388	7.8722	5.7012
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	9.5869	9.4304	8.3868
10.	Bank OCBC NISP Tbk	6.6697	6.4487	6.8943
11.	Bank Pan Indonesia Tbk	6.5473	6.2357	4.4722
12.	Bank Mayapada Internasional Tbk	4.9915	4.8034	5.2870

Lampiran 4

Data Kepemilikan Asing (KA)

No.	Nama Bank Konvensional	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Bank Central Asia Tbk	0.4715	0.4715	0.4715
2.	Bank Negara Indonesia Tbk	0.2296	0.2872	0.2621
3.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.7551	0.7551	0.7551
4.	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.7377	0.7416	0.7418
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	0.9692	0.9692	0.9692
6.	Bank Internasional Indonesia Tbk	0.9729	0.9729	0.9729
7.	Bank Capital Indonesia Tbk	0.3295	0.2591	0.2043
8.	Bank Permata Tbk	0.4456	0.4456	0.4456
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.6526	0.6588	0.6838
10.	Bank OCBC NISP Tbk	0.8508	0.8508	0.8508
11.	Bank Pan Indonesia Tbk	0.3882	0.3882	0.3882
12.	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.5697	0.5731	0.5785

Lampiran 5

Data Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

No.	Nama Bank Konvensional	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Bank Central Asia Tbk	0.1566	0.1686	0.1865
2.	Bank Negara Indonesia Tbk	0.1509	0.1622	0.1949
3.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.1575	0.1660	0.1807
4.	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.1748	0.1817	0.2084
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	0.1538	0.1539	0.1616
6.	Bank Internasional Indonesia Tbk	0.1276	0.1601	0.1493
7.	Bank Capital Indonesia Tbk	0.2013	0.1643	0.1770
8.	Bank Permata Tbk	0.1428	0.1358	0.1500
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.2309	0.2330	0.2452
10.	Bank OCBC NISP Tbk	0.1928	0.1874	0.1732
11.	Bank Pan Indonesia Tbk	0.1532	0.1562	0.1994
12.	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.1407	0.1044	0.1297

Lampiran 6

Hasil Pengujian dengan *Econometric Views* (Eviews) versi 8

6.1. Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	VAIC	KA	CAR
Mean	0.014707	6.959725	0.613029	0.169788
Median	0.012688	6.663389	0.615530	0.163260
Maximum	0.030591	13.05238	0.972877	0.245176
Minimum	0.001353	3.522764	0.204266	0.104361
Std. Dev.	0.007994	2.301454	0.245309	0.030235
Skewness	0.585035	0.917164	0.008821	0.543098
Kurtosis	2.439419	3.757292	1.782146	3.322208
Jarque-Bera	2.524975	5.907376	2.225220	1.925463
Probability	0.282949	0.052147	0.328700	0.381848
Sum	0.529443	250.5501	22.06904	6.112362
Sum Sq. Dev.	0.002236	185.3842	2.106177	0.031996
Observations	36	36	36	36

6.2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: CHOW

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.546385	(11,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.154927	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/14/16 Time: 17:43

Sample: 2013 2015

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000460	0.007695	0.059816	0.9527
VAIC	0.001276	0.000545	2.343021	0.0255
KA	-0.010485	0.005037	-2.081613	0.0455
CAR	0.069464	0.040181	1.728772	0.0935

R-squared	0.283925	Mean dependent var	0.014707
Adjusted R-squared	0.216793	S.D. dependent var	0.007994
S.E. of regression	0.007074	Akaike info criterion	-6.960294
Sum squared resid	0.001601	Schwarz criterion	-6.784348
Log likelihood	129.2853	Hannan-Quinn criter.	-6.898884
F-statistic	4.229352	Durbin-Watson stat	1.120865
Prob(F-statistic)	0.012581		

6.3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.135437	3	0.0044

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
VAIC	0.004948	0.003842	0.000000	0.0053
KA	-0.007022	-0.013859	0.000383	0.7269
CAR	0.075002	0.037081	0.000505	0.0916

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/16 Time: 01:20

Sample: 2013 2015

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028158	0.013253	-2.124725	0.0456
VAIC	0.004948	0.000634	7.807121	0.0000
KA	-0.007022	0.021126	-0.332401	0.7429
CAR	0.075002	0.036385	2.061365	0.0519

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963502	Mean dependent var	0.014707
Adjusted R-squared	0.939170	S.D. dependent var	0.007994
S.E. of regression	0.001971	Akaike info criterion	-9.325709
Sum squared resid	8.16E-05	Schwarz criterion	-8.665909
Log likelihood	182.8628	Hannan-Quinn criter.	-9.095421
F-statistic	39.59807	Durbin-Watson stat	2.500531
Prob(F-statistic)	0.000000		

6.4. Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/22/16 Time: 18:27
 Sample: 2013 2015
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36

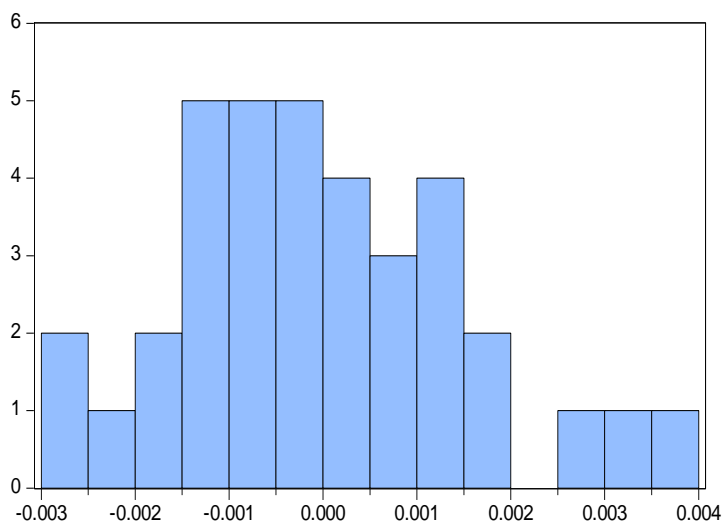
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028158	0.013253	-2.124725	0.0456
VAIC	0.004948	0.000634	7.807121	0.0000
KA	-0.007022	0.021126	-0.332401	0.7429
CAR	0.075002	0.036385	2.061365	0.0519

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963502	Mean dependent var	0.014707
Adjusted R-squared	0.939170	S.D. dependent var	0.007994
S.E. of regression	0.001971	Akaike info criterion	-9.325709
Sum squared resid	8.16E-05	Schwarz criterion	-8.665909
Log likelihood	182.8628	Hannan-Quinn criter.	-9.095421
F-statistic	39.59807	Durbin-Watson stat	2.500531
Prob(F-statistic)	0.000000		

6.5. Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
 Sample 2013 2015
 Observations 36

Mean -1.02e-19
 Median -0.000169
 Maximum 0.003649
 Minimum -0.002804
 Std. Dev. 0.001527
 Skewness 0.472459
 Kurtosis 2.889464

Jarque-Bera 1.357634
 Probability 0.507217

6.6. Uji Multikolinearitas

	VAIC	KA	CAR
VAIC	1.000000	0.245928	0.167737
KA	0.245928	1.000000	-0.012794
CAR	0.167737	-0.012794	1.000000

6.7. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/22/16 Time: 18:27
 Sample: 2013 2015
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028158	0.013253	-2.124725	0.0456
VAIC	0.004948	0.000634	7.807121	0.0000
KA	-0.007022	0.021126	-0.332401	0.7429
CAR	0.075002	0.036385	2.061365	0.0519

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963502	Mean dependent var	0.014707
Adjusted R-squared	0.939170	S.D. dependent var	0.007994
S.E. of regression	0.001971	Akaike info criterion	-9.325709
Sum squared resid	8.16E-05	Schwarz criterion	-8.665909
Log likelihood	182.8628	Hannan-Quinn criter.	-9.095421
F-statistic	39.59807	Durbin-Watson stat	2.500531
Prob(F-statistic)	0.000000		

6.8. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.637473	Prob. F(3,32)	0.0665
Obs*R-squared	7.136803	Prob. Chi-Square(3)	0.0677
Scaled explained SS	14.13054	Prob. Chi-Square(3)	0.0027

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/16 Time: 19:18
 Sample: 1 36
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.545697	3.229023	-2.956218	0.0058
VAIC	0.503813	0.228522	2.204659	0.0348
KA	-4.450072	2.113758	-2.105290	0.0432
CAR	-18.45749	16.86190	-1.094627	0.2819
R-squared	0.198245	Mean dependent var		-11.90118
Adjusted R-squared	0.123080	S.D. dependent var		3.170149
S.E. of regression	2.968655	Akaike info criterion		5.118534
Sum squared resid	282.0132	Schwarz criterion		5.294481
Log likelihood	-88.13361	Hannan-Quinn criter.		5.179944
F-statistic	2.637473	Durbin-Watson stat		1.695675
Prob(F-statistic)	0.066451			

6.9. Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028158	0.013253	-2.124725	0.0456
VAIC	0.004948	0.000634	7.807121	0.0000
KA	-0.007022	0.021126	-0.332401	0.7429
CAR	0.075002	0.036385	2.061365	0.0519

6.10. Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028158	0.013253	-2.124725	0.0456
VAIC	0.004948	0.000634	7.807121	0.0000
KA	-0.007022	0.021126	-0.332401	0.7429
CAR	0.075002	0.036385	2.061365	0.0519

6.11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963502	Mean dependent var	0.014707
Adjusted R-squared	0.939170	S.D. dependent var	0.007994
S.E. of regression	0.001971	Akaike info criterion	-9.325709
Sum squared resid	8.16E-05	Schwarz criterion	-8.665909
Log likelihood	182.8628	Hannan-Quinn criter.	-9.095421
F-statistic	39.59807	Durbin-Watson stat	2.500531
Prob(F-statistic)	0.000000		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Raditya Eka Nugraha, anak pertama dari tiga bersaudara ini lahir dari pasangan M. Ma'ruf Fitriyadi dan Neni Roslaeni di Jakarta pada 18 Juni 1993. Bertempat tinggal di Jalan Bukit Duri Tanjakan XV/31 RT 008 RW 08 Kec. Tebet Jakarta Selatan. Pendidikan formal penulis dimulai dari SD Negeri Manggarai 01 Pagi tahun 1999-2005, SMP Negeri 73 Jakarta tahun 2005-2008, dan SMA Negeri 26 Jakarta tahun 2008-2011. Setelah lulus SMA, penulis diterima di Program Studi S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang. Namun, karena tidak mendapat izin orang tua, penulis tidak melanjutkan perkuliahan dan pulang ke Jakarta untuk bekerja. Pada tahun 2012, penulis mengikuti Ujian Penerimaan Mahasiswa Baru (Penmaba) Jalur Mandiri UNJ dan diterima pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi S1 Akuntansi.

Mahasiswa yang memiliki minat terhadap dunia olahraga, kewirausahaan, dan audit ini pernah mengikuti organisasi selama masa perkuliahan. Penulis mengikuti organisasi HMJ Akuntansi UNJ sebagai Staf Biro Dana dan Usaha pada tahun 2013-2014. Selama kuliah, penulis mendapatkan Beasiswa PPA/BBM selama 2 periode (2014-2015). Penulis juga pernah mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibadak, Kec. Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat tahun 2014 dan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Pertamina Hulu Energi tahun 2015.